

**PENGELOLAAN PROGRAM *GREEN SCHOOL*
DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN
DAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK DI SMPN 6 SIDOARJO**

SKRIPSI



Oleh:

FEBRIANTI EKA CAHYANARAH

D73218042

Dosen Pembimbing I

Prof. Dr. H. Imam Bawani, MA

195208121980031006

Dosen Pembimbing II

Dr. Arif Mansyuri, S.Pd.I, M.Pd

197903302014111001

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

2022

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : FEBRIANTI EKA CAHYANARAH
NIM : D73218042
JUDUL : PENGELOLAAN PROGRAM *GREEN SCHOOL*
DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER
PEDULI LINGKUNGAN DAN KREATIVITAS
PESERTA DIDIK DI SMPN 6 SIDOARJO

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali ada bagian-bagian yang telah dirujuk sebelumnya.

Surabaya, 11 Agustus 2022

Yang menyatakan



FEBRIANTI EKA CAHYANARAH
D73218042

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh:

NAMA : FEBRIANTI EKA CAHYANARAH
NIM : D73218042
PRODI : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JUDUL : PENGELOLAAN PROGRAM GREEN SCHOOL DALAM
MENUMBUHKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN
DAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK DI SMPN 6
SIDOARJO

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Pembimbing I

An.DP1

Nimatul Sholihah

Prof. Dr. H. Imam Bawani, MA

NIP. 195208121980031006

Surabaya, 2 Agustus 2022

Pembimbing II

Dr. Arif Mansyuri, M.Pd

NIP. 1979033020141110011

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi Oleh Febrianti Eka Cahyanarah ini telah diperahankan di depan
TIM Penguji Skripsi Fakultas tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Surabaya, 11 Agustus 2022



Mengesahkan,
Dekan

Prof. Dr. Muhammad Tohir, M.Pd
NIP. 197911302014111003

Penguji I

Dr. Mukhlisah, AM, M.Pd
NIP. 196805051994032001

Penguji II

Ahmad Fauzi, S.Pd.I, M.Pd
NIP. 197905262014111001

Penguji III

Hj. Ni'matus Sholihah, M.Ag
NIP. 197308022009012002

Penguji IV

Dr. Arif Mansvuri, M.Pd
NIP. 197903302014111001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
 E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : **Febrianti Eka Cahyanarah**
 NIM : **D73218042**
 Fakultas/Jurusan : **Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Islam**
 E-mail address : d73218042@uinsby.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
 yang berjudul :

PENGELOLAAN PROGRAM *GREEN SCHOOL* DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK DI SMPN 6 SIDOARJO

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 11 Agustus 2022

Penulis



(Febrianti Eka Cahyanarah)

ABSTRAK

Febrianti Eka Cahyanarah (D73218042), 2022, *Pengelolaan Program Green School dalam Menumbuhkan Sikap Peduli Lingkungan dan Kreativitas Peserta Didik di SMPN 6 Sidoarjo*. Dosen Pembimbing I. Prof. Dr. H. Imam Bawani, MA, Dosen Pembimbing II, Dr. Arif Mansyuri, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab focus penelitian mengenai pengelolaan program *green school* dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan dan kreativitas peserta didik di SMPN 6 Sidoarjo, faktor pendukung dan faktor penghambat. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, ketua tim *green school* dan siswa. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan program *green school* yang di laksanakan di SMPN 6 Sidoarjo dengan bertujuan meningkatkan serta mengembangkan karakter peduli terhadap lingkungan dari warga sekolah, meskipun program yang dilaksanakan belum maksimal tetapi untuk saat ini pihak sekolah serta seluruh warga sekolah berusaha agar terwujudnya sekolah adiwiyata. Pengelolaan program *green school* dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan dan kreativitas peserta didik di SMPN 6 Sidoarjo dengan perencanaan dilakukan oleh kepala sekolah yang memiliki program kemudian dirancang oleh tim pengembang. Pengorganisasian menyusun kepanitiaan dengan melibatkan stakeholder. Disusun kepanitiaan untuk menyusun program kerja yang akan dilakukan dalam waktu terdekat misalnya dalam 3 bulan terdekat. Penggerakan menempatkan semua anggota kepanitiaan agar bekerja secara sadar untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan perencanaan program kerja yang telah dibuat. Pengawasan dilaksanakan setiap tim program kerja melakukan pengawasan sesuai dengan program kerja masing-masing. Upaya yang dilakukan dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan dan kreativitas peserta didik di SMPN 6 Sidoarjo dapat dilakukan dengan cara melakukan pembiasaan terhadap peserta didik melalui kegiatan rutin merawat tanaman yang telah mereka tanam, koordinasi yang baik antara seluruh warga sekolah, serta bekerja sama dengan guru mata pelajaran prakarya dan seni rupa salah satu contohnya dengan pemanfaatan barang bekas yang dapat diolah kembali kegunaannya, memanfaatkan lahan kosong yang dijadikan taman, pembangunan *green house* yang digunakan untuk pembibitan, melakukan kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari jum'at serta menyusun jadwal piket digunakan untuk membersihkan lingkungan sekolah, memanfaatkan barang bekas, serta politera yang diberi slogan-slogan berisikan tentang lingkungan, bank sampah, pengolahan sampah menjadi bahan yang lebih bermanfaat, serta bekerja dengan karang taruna. Faktor pendukung berasal dari warga sekolah, sarana dan prasarana yang mendukung, lokasi sekolah yang strategis, serta berkeja sama dengan mitra lain. Sedangkan faktor penghambat berasal dari internal dan dapat berasal dari kondisi lingkungan sekitar yang kurang mendukung pertumbuhan tanaman.

Kata Kunci : *green school, peduli lingkungan, kreativitas.*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	1
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN_PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Pertanyaan Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Konseptual.....	7
1. Pengelolaan Program <i>Green School</i>	7
2. Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan dan Kreativitas Peserta Didik	9
F. Keaslian Penelitian.....	11

G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Pengertian <i>Green School</i>	17
1. Pengertian <i>Green School</i>	17
2. Tujuan Program <i>Green School</i>	20
3. Indikator Program <i>Green School</i>	21
4. Manfaat Program <i>Green School</i> Bagi Sekolah.....	25
B. Karakter Peduli Terhadap Lingkungan	27
1. Konsep pada Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan.....	27
2. Bentuk-Bentuk Sikap Peduli Lingkungan.....	29
3. Urgensi Karakter Peduli lingkungan Bagi Peserta Didik.....	32
C. Kreativitas	34
1. Pengertian Kreativitas	34
2. Ciri-ciri kreativitas	36
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas	38
4. Urgensi Keterampilan Kreativitas Bagi Peserta Didik.....	39
D. Pengelolaan Program <i>Green School</i> dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan dan Kreativitas Peserta Didik.....	41
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Jenis Penelitian.....	45
B. Lokasi Penelitian.....	46
C. Informan Penelitian.....	46
D. Metode Pengumpulan Data	47
E. Prosedur Analisis Data.....	49
F. Keabsahan Data.....	51

G. Pedoman Penelitian.....	53
1. Pedoman Observasi	53
2. Pedoman Wawancara	54
3. Pedoman Dokumentasi.....	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	59
A. Deskripsi Lokasi penelitian.....	59
1. Lokasi penelitian.....	59
2. Deskripsi Informan	69
B. Temuan Penelitian.....	70
1. Pengelolaan Program <i>Green Scholl</i> dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan dan Kreativitas Peserta Didik di SMPN 6 Sidoarjo	70
2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pengelolaan Program <i>Green School</i> dalam Menumubuhkan Karakter Peduli Lingkungan dan Kreativitas Peserta Didik di SMPN 6 Sidoarjo	85
C. Analisis Temuan Penelitian.....	90
1. Pengelolaan Program <i>Green School</i> dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan dan Kreativitas Peserta Didik Di SMPN 6 Sidoarjo	90
2. Faktor Pendukung dan faktor Penghambat Pengelolaan Program <i>Green School</i> dalam Menumubuhkan Karakter Peduli Lingkungan dan Kreativitas Peserta Didik di SMPN 6 Sidoarjo	101
BAB V PENUTUP.....	103
A. Simpulan	103
B. Saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN.....	110

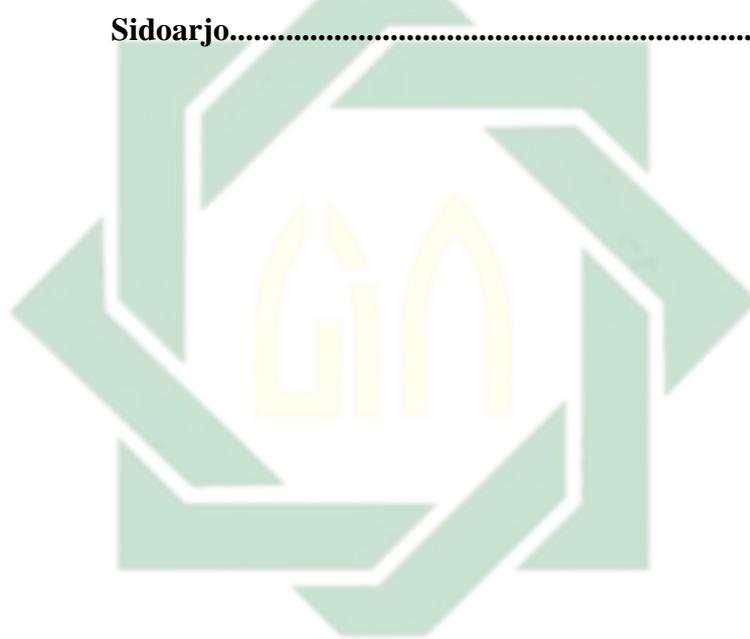
DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Indikator Kebutuhan Data Observasi.....	48
Tabel 3.2 Pengkodean Data Penelitian.....	50
Tabel 3.3 Pedoman Observasi.....	53
Tabel 3.4 Pedoman wawancara.....	54
Tabel 3.5 Pedoman Dokumentasi.....	56
Tabel 3.6 Instrumen Penelitian.....	57
Tabel 4.1 Data Kepala Sekolah.....	65
Tabel 4.2 Data Pendidik.....	65
Tabel 4.3 Jumlah Siswa Kelas VII.....	68
Tabel 4.4 Jumlah Siswa Kelas VIII.....	68
Tabel 4.5 Jumlah Siswa Kelas IX	69

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar	4.1	Kegiatan peserta didik merawat tanaman.....	77
Gambar	4.2	Contoh bentuk dari kreativitas peseta didik.....	79
Gambar	4.3	Kegiatan Jum'at bersih yang dilakukan peserta didik.....	82
Gambar	4.4	Peta konsep Pengelolaan Program Green School dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan dan Kreativitas Peserta Didik di SMPN 6 Sidoarjo.....	89



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kerusakan dan pencemaran lingkungan di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya. Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya perlindungan dan pelestarian lingkungan menjadi faktor penyebab kerusakan lingkungan. Salah satu keprihatinan tentang masalah ini adalah perlunya mengatur lingkungan dan mengelolanya secara tepat melalui perlindungan lingkungan. Salah satu upaya kita untuk menjaga lingkungan adalah pendidikan lingkungan di sekolah. Ini mempunyai tujuan supaya menambah pengetahuan dan menumbuhkan sikap tanggung jawab terhadap perlindungan lingkungan bagi siswa.

Kesadaran terhadap lingkungan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi siswa dalam kegiatan pelestarian lingkungan. Program *green school* adalah salah satu kegiatan pelestarian lingkungan yang berada di lingkungan sekolah. Kegiatan ini merupakan bentuk partisipasi siswa untuk turut serta menjaga kualitas lingkungan sekolah. Partisipasi siswa dapat berupa tenaga, pikiran, pendapat, atau dalam bentuk materi.

Pada tanggal 2 Juni 2005, Menteri Lingkungan Hidup dan Menteri Pendidikan Nasional menandatangani kesepakatan bersama untuk memperdalam pengetahuan dan pemahaman literasi lingkungan di

kalangan siswa dan warga sekolah. Sebagai realisasi dari kesepakatan kedua belah pihak tersebut, maka resmi pada tanggal 21 Februari 2006 telah disusun program *green school* atau yang disebut sekolah Adiwiyata merupakan sekolah berbudaya dan peduli terhadap lingkungan.¹

Manusia perlu menyadari betapa perlunya penghijauan agar tercegahnya masalah lingkungan di masa yang akan datang sehingga perlu upaya yang nyata untuk meningkatkan kualitas lingkungan tersebut. Upaya peduli terhadap lingkungan berarti sama halnya ikut serta melestarikan lingkungan yang dapat dilakukan dengan cara merawat, mengelola, serta menjaga lingkungan dengan baik.

Menumbuhkan karakter peduli lingkungan merupakan suatu keharusan yang diterapkan di sekolah pada semua jenjang dan latar pendidikan. Semua warga sekolah, tidak hanya siswa, perlu berwawasan lingkungan dan berinisiatif mencegah kerusakan lingkungan. Kita perlu menanamkan kepribadian peduli lingkungan pada siswa sejak dini, menumbuhkan rasa tanggung jawab, dan menjadi ukuran kepedulian lingkungan kita seiring dengan tumbuhnya kepribadian siswa.

Setiap individu setidaknya pernah mengalami kesulitan hidup yang harus diatasi agar mampu bertahan hidup. Menghadapi kesulitan-kesulitan tersebut, tidak jarang membiasakan agar mampu berpikir kreatif. Namun demikian, bukan berarti setiap individu mengalami kesulitan dalam

¹ Muhammad Syukur, Darman, and Manda, "Penerapan Model Green School Dalam Rangka Membentuk Gaya Hidup Berkelanjutan Di SMA Negeri 5 Kota Makassar," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 20, no. 1 (2021): 31.

mengembangkan kreativitasnya. Dalam semua tindakan kreatif, orang merasakan hubungan yang baik antara diri mereka sendiri dan orang lain.

Dalam dunia pendidikan, pendidik berperan untuk menempatkan posisi dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik. Pendidik juga dapat memacu lahirnya kreativitas pada peserta didik. Maka dari itu, pendidik harus senantiasa membekali diri dengan berbagai ilmu dan kemampuan agar mampu membentuk iklim kelas yang tepat agar kreativitas dapat terus diasah. Upaya menumbuhkan kreativitas peserta didik dapat dilakukan melalui program *Green School*. Dengan program yang dimiliki SMPN 6 Sidoarjo tersebut, kreativitas dapat ditumbuhkan melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan.

SMPN 6 Sidoarjo merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama Negeri di Sidoarjo yang ditunjuk sebagai sekolah penggerak diantara 44 sekolah dari 6 sekolah yang ada di Sidoarjo pada tahun 2021. Selain ditunjuk sebagai sekolah penggerak sekolah ini juga menerapkan program sekolah ramah anak. Sama dengan Sekolah Menengah Pertama pada umumnya di Indonesia, masa pendidikannya adalah 3 tahun dari kelas VII sampai kelas IX dan terdiri dari 24 kelas kelompok belajar. SMPN 6 Sidoarjo juga telah menorehkan banyak prestasi seperti bulu tangkis, karate, futsal, atletik dan catur.

Green School adalah program pendidikan lingkungan. SMPN 6 Sidoarjo merupakan salah satu sekolah yang menjalankan Program *Green School* di Kabupaten Sidoarjo. Program *Green School* tidak hanya berlaku

untuk lingkungan hijau, tetapi juga untuk lingkungan yang bersih dimana jumlah sampah dapat dikurangi atau dimanfaatkan daur ulang sampah non-organik. Program ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya kepedulian dan pelestarian lingkungan kepada masyarakat umum dan warga sekolah SMPN 6 Sidoarjo serta aktif terlibat dalam kegiatan pelestarian lingkungan lainnya.²

Melihat kondisi sekitar lingkungan yang ada saat ini, program *green school* sangat penting untuk di implementasikan secara lebih luas. Karena kondisinya penghijauannya kurang kemudian juga kurang asri sementara lingkungan sekolah harus dituntut memberi tempat yang nyaman sebagai ruang belajar jadi sekolah mengupayakan program *green school*. *Green school* merupakan sebuah konsep yang mendorong seluruh warga sekolah untuk secara hati-hati mengembangkan gaya hidup ramah lingkungan. Pelaksanaan Program *Green School* diharapkan dapat menanamkan sikap peduli lingkungan kepada siswa. Merujuk kepada latar belakang penelitian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengelolaan Program *Green School* dalam Menumbuhkan Sikap Peduli Lingkungan dan Kreativitas Peserta Didik di SMPN 6 Sidoarjo”.

B. Fokus Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan hasil latar belakang penelitian di atas, maka penelitian Pengelolaan Program *Green School* dalam Menumbuhkan Karakter Peduli

² Nur Hafidhoh and Muh. Sholeh, “Implementasi Pelaksanaan Program Green School Di SMP Negeri 1 Kudus,” *Edu Geography* 3, no. 6 (2015).

Lingkungan dan Kreativitas Peserta Didik di SMPN 6 Sidoarjo ini terfokus pada program *green school*, karakter peduli lingkungan dan kreativitas peserta didik yang diuraikan seperti pertanyaan-pertanyaan di bawah ini :

1. Bagaimana pengelolaan program *green school* dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan dan kreativitas peserta didik di SMPN 6 Sidoarjo?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat pengelolaan program *green school* dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan dan kreativitas peserta didik di SMPN 6 Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus atau ruang lingkup penelitian di atas, penelitian Pengelolaan Program Green School dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan dan Kreativitas Peserta Didik di SMPN 6 Sidoarjo bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengelolaan program *green school* dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan dan kreativitas peserta didik di SMPN 6 Sidoarjo.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat pengelolaan program *green school* dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan dan kreativitas peserta didik di SMPN 6 Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, penelitian Pengelolaan Program *Green School* dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan dan Kreativitas Peserta Didik di SMPN 6 Sidoarjo diharapkan dapat memberikan manfaat :

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memperluas pengetahuan serta pengalaman peneliti dalam mengelola program *Green School* untuk menumbuhkan kepedulian dan kreativitas peserta didik terhadap lingkungan.

b. Bagi SMPN 6 Sidoarjo

Bagi SMPN 6 Sidoarjo, penelitian pengelolaan program *green school* dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan dan kreativitas peserta didik di SMPN 6 Sidoarjo diharapkan mampu menjadi referensi, acuan, serta informasi dalam membantu lembaga pendidikan dalam mengimplementasikan program sekolah *green school* serta menciptakan karakter peduli lingkungan dan kreativitas peserta didik, terutama pada jenjang sekolah menengah pertama.

c. Bagi Peneliti Berikutnya

Bagi peneliti berikutnya, hasil dari penelitian ini dapat menjadi rujukan atau pedoman agar dapat dikembangkan secara

lebih lanjut serta menjadi acuan atau referensi untuk penelitian yang sejenisnya.

E. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan konsep yang digunakan peneliti dalam menjelaskan serta mengukur variabel :

1. Pengelolaan Program *Green School*

a. Pengertian Pengelolaan Program

Pengelolaan mempunyai makna mengelola, menangani, mengatur serta menghasilkan sesuatu yang telah ditetapkan sesuai tujuan awal. Pengelolaan ini sangat penting dilakukan agar tercapainya tujuan yang ditelaah di bentuk. Terry juga mengatakan bahwa pengelolaan atau bisa di sebut manajemen merupakan ilmu pengetahuan dan seni.³

Pengelolaan menurut Soewarno Handayani adalah penyelenggaraan suatu kegiatan, pengelolaan dapat juga diartikan manajemen yaitu suatu proses kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar tercapainya tujuan organisasi yang telah ditentukan.

³ Mustofa Abu Hamid, Ana Widyastuti, and Erwin Firdaus, *Pengelolaan Pendidikan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021).

Menurut Suharsimi Arikunto program merupakan suatu rancangan yang di buat untuk kegiatan berkelanjutan yang tdiak bisa diselesaikan dalam waktu singkat, program ini dilakukan melalui kegiatan yang nyata, misalnya, kurikulum, sarpras, dll. Hal ini berkaitan dengan evaluasi atau pembenahan kembali program yang diartikan sebagai bentuk kegiatan atau aktivitas dari sistem yang berupa penerapan atau implementasi dari sebuah kebijakan secara aktual, nyata, dan bersifat kontinu. Dilakukan secara kelompok serta melibatkan banyak orang.⁴

b. *Green school*

Green School penting dilakukan untuk kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang sehat. Program ini tidak hanya bermanfaat bagi para pendidik, tetapi juga membantu mengurangi efek pemanasan global, meskipun dalam skala yang relatif kecil.

Green School merupakan kegiatan untuk memahami pentingnya menciptakan lingkungan yang mendukung dan berkelanjutan.⁵

Jadi pengelolaan program *green school* adalah rancangan dalam mewujudkan sekolah yang asri serta memiliki komitmen dan secara sistematis mengembangkan program-program tertentu untuk mengimplementasikan nilai-nilai lingkungan ke dalam seluruh aktivitas sekolah.

⁴ Arikunto Suharsimi and Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Bagi Mahasiswa Dan Praktisi Pendidikan* (Jakarta: Bumi AKsara, 2014).

⁵ Lidia Oktamarina, "Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Sejak Dini Melalui Kegiatan Green School Di PAUD Uswatun Hasanah Palembang," *Jurnal Ilmia Potensia* 6, no. 1 (2021): 38.

2. Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan dan Kreativitas

Peserta Didik

a. Menumbuhkan karakter peduli lingkungan

Menurut KBBI menumbuhkan dapat diartikan sebagai menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya.

Karakter dalam KBBI memiliki makna sifat kejiwaan, moral, atau kepribadian yang membedakan seseorang dengan orang lain . Kepribadian dapat digambarkan sebagai cara khas individu untuk hidup dan bertindak bersama, baik dalam keluarga, dalam masyarakat, maupun dalam lingkungan berbangsa dan bernegara. Menurut Bijie Wijajanto, kepribadian adalah kebiasaan seseorang yang dihasilkan dari perilaku yang berulang-ulang. Tindakan tersebut disengaja atau disadari, tetapi tindakan tersebut dilakukan berulang-ulang, sehingga menimbulkan refleksi yang tidak diinginkan dari pihak-pihak yang terlibat.⁶

Menurut Daryanto dan Suryatri, peduli lingkungan adalah tindakan dan sikap yang mendorong upaya pencegahan kerusakan lingkungan alam sekitar dan perbaikan kerusakan alam yang telah

⁶ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Implementasinya Secara Terpadu* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).

terjadi. Pertimbangan lingkungan ini merupakan salah satu kualitas yang perlu dikembangkan oleh sekolah.⁷

Jadi dapat disimpulkan menumbuhkan karakter peduli lingkungan adalah upaya tindakan dan sikap untuk mendorong agar mencegah terjadinya kerusakan lingkungan sekitar.

Menurut Agus Zaenal Fitri bahwa pembentukan karakter peduli lingkungan memiliki banyak indikator yang dapat digunakan sebagai acuan diantaranya dengan menjaga lingkungan kelas dan sekolah, memelihara tumbuhan dengan baik tanpa merusaknya, mendukung program penghijauan di lingkungan sekolah, tersedianya tempat untuk membuang sampah organik dan nonorganik, serta menyediakan kamar mandi, air bersih dan tempat cuci tangan.⁸

b. Kreativitas peserta didik

Dalam kamus Kamus umum bahasa Indonesia menyebutkan bahwa kata kreativitas berasal dari kata kreatif yang artinya memiliki daya cipta, Ini berarti memiliki kekuatan untuk menjadi kreatif dan kemampuan untuk menjadi kreatif. Sedangkan pengertian kreativitas itu sendiri adalah kemampuan mencipta atau kemampuan mencipta. Kreativitas ialah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dengan memberikan ide kreatif

⁷ Cahyu Agustin Wulandhari, Heri Maria Zulfianti, and Ayu Rahayu, "Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran Tematik Di Kelas IV SD 1 Sewon," *Prosiding Seminar Nasional PGSD* (2019).

⁸ Agus Zaenal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Di Sekolah*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).

untuk memecahkan masalah. Menurut Utami Munandar, kreativitas ialah kemampuan untuk membuat kombinasi baru dan kalimat baru berdasarkan data, informasi, atau materi yang ada sebelum sesuatu yang berguna. Kreativitas muncul dari dalam diri, merupakan potensi yang dimiliki setiap manusia.

Menurut Oemar Hamalik peserta didik adalah suatu komponen masukan alam sistem pendidikan yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan pendidikan Nasional.⁹

F. Keaslian Penelitian

Penelitian terdahulu merupakan penelitian ilmiah yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini, penulis mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Pengelolaan Program *Green School* dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan dan Kreativitas Peserta Didik sebagai berikut :

1. Penelitian oleh Hidayatus Sholikhah, penelitian mengenai pengaruh penerapan *green school* terhadap peningkatan motivasi belajar PAI siswa kelas VII di SMPN 4 Sidoarjo. Fokus penelitian Hidayatus Sholikhah membahas tentang penerapan *green school* di SMPN 4 Sidoarjo, motivasi belajar PAI siswa kelas VII di SMPN 4 Sidoarjo, dan pengaruh penerapan *green school* terhadap peningkatan motivasi belajar PAI kelas VII di SMPN 4 Sidoarjo. Perbedaan penelitian ini

⁹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009).

dengan penelitian Hidayatus Sholikhah terletak dalam metode penelitian, penelitian Hidayatus Sholikhah menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian Hidayatus Sholikhah perbedaannya terletak pada variabel X dan Y. Pada variabel X penelitian Hidayatus Sholikhah membahas tentang pengaruh penerapan *green school*, sedangkan dalam penelitian ini variabel X membahas tentang pengelolaan program *green school*. Variabel Y dalam penelitian Hidayatus Sholikhah membahas tentang motivasi belajar PAI kelas VII, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel Y_1 dan Y_2 yang membahas tentang karakter peduli lingkungan dan kreativitas peserta didik. Penelitian Hidayatus Sholikhah variabel X menggunakan teori *green school* dari Panduan Adiwiyata sedangkan penelitian ini menggunakan teori Sugeng Paryadi. Variabel Y menggunakan teori motivasi Mulyasa sedangkan penelitian ini variabel Y_1 menggunakan teori karakter peduli lingkungan Asmani dan variabel Y_2 menggunakan teori kreativitas Supriyadi. Penelitian Hidayatus Sholikhah dilaksanakan di SMPN 4 Sidoarjo, sedangkan penelitian ini dilaksanakan di SMPN 6 Sidoarjo. Hasil dari penelitian Penerapan *green school* terhadap peningkatan motivasi belajar PAI siswa kelas VII di SMPN 4 Sidoarjo sudah cukup baik, semakin serius tingkat penerapan *green school* maka akan berpengaruh pada peningkatan motivasi belajar PAI siswa kelas tujuh di SMPN 4 Sidoarjo.

2. Penelitian oleh Diyan Nurvika Kusuma Wardani, penelitian mengenai implementasi program adiwiyata dalam membina karakter peduli lingkungan bagi siswa. Fokus penelitian Diyan Nurvika membahas tentang pelaksanaan adiwiyata melalui 4 komponen program adiwiyata di MIN 1 Ponorogo, proses pembinaan karakter peduli lingkungan pada peserta didik di MIN 1 Ponorogo, faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi program adiwiyata dalam membina karakter peduli lingkungan peserta didik di MIN 1 Ponorogo. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Diyan Nurvika terletak pada metode penelitian. Penelitian Diyan Nurvika menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Diyan Nurvika terletak pada variabel X dan Y. Variabel X penelitian Diyan Nurvika membahas tentang implementasi program adiwiyata sedangkan dalam penelitian ini membahas pengelolaan program *green school*. Variabel Y penelitian Diyan Nurvika membahas karakter peduli lingkungan bagi siswa sedangkan penelitian ini menggunakan variabel Y_1 dan Y_2 yang membahas tentang karakter peduli lingkungan dan kreativitas peserta didik. Teori variabel X Diyan Nurvika menggunakan teori Adiwiyata oleh Panduan Adiwiyata. Variabel Y menggunakan teori Mulyasa sedangkan penelitian ini variabel Y_1 menggunakan teori karakter peduli lingkungan Asmani

dan variabel Y_2 menggunakan teori kreativitas Supriyadi. Penelitian Diyan Nurvika dilaksanakan di MIN 1 Ponorogo sedangkan penelitian ini dilaksanakan di SMPN 6 Sidoarjo. Hasil dari implementasi program adiwiyata dalam membina karakter peduli lingkungan bagi siswa sudah berjalan dengan baik dengan melibatkan seluruh *stakeholder*.

3. Penelitian oleh Noviyanti Sri Rahmasari, penelitian mengenai peranan sekolah adiwiyata dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan siswa pada lingkungan siswa kelas III di SDN Made 3 Lamongan. Fokus penelitian Noviyanti Sri Rahmasari membahas tentang perencanaan sekolah adiwiyata dalam menumbuhkan sikap peduli siswa pada lingkungan siswa kelas III di SDN Made 3 Lamongan, pelaksanaan program adiwiyata dalam menumbuhkan sikap peduli siswa pada lingkungan siswa kelas III di SDN Made 3 Lamongan, evaluasi program adiwiyata dalam menumbuhkan sikap peduli siswa pada lingkungan siswa kelas III di SDN Made 3 Lamongan. Persamaan penelitian Noviyanti Sri Rahmasari dengan penelitian ini keduanya menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Perbedaan penelitian Noviyanti Sri Rahmasari terletak pada variabel X dan Y. Variabel X penelitian Noviyanti Sri Rahmasari membahas tentang peranan sekolah adiwiyata sedangkan penelitian ini membahas tentang pengelolaan program *green school*. Variabel Y penelitian Noviyanti Sri Rahmasari membahas tentang menumbuhkan

sikap peduli siswa pada lingkungan sedangkan penelitian ini menggunakan variabel Y_1 dan Y_2 yang membahas tentang karakter peduli lingkungan dan kreativitas peserta didik. Penelitian Noviyanti Sri Rahmasari dalam variabel X menggunakan teori Adiwiyata oleh Panduan Adiwiyata. Variabel Y menggunakan teori Indasah sedangkan penelitian ini variabel Y_1 menggunakan teori karakter peduli lingkungan Asmani dan variabel Y_2 menggunakan teori kreativitas Supriyadi. Penelitian Noviyanti Sri Rahmasari dilaksanakan di SDN Made 3 Lamongan sedangkan penelitian ini dilaksanakan di SMPN 6 Sidoarjo. Hasil dari peranan sekolah adiwiyata dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan siswa sudah baik dilakukan melalui program berbasis lingkungan yang dibentuk, dua program tersebut adalah kader lingkungan dan Jum'ar bersih.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam pembahasan, dapat dilihat dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Di dalamnya memuat latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, keaslian penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian pustaka

Di dalamnya yang meliputi: *Pertama*, Program *green school*, dengan sub bab: pengertian *green school*, tujuan program *green school*,

indikator program *green school*, manfaat program *green school*. *Kedua*, Karakter peduli lingkungan, dengan sub bab: konsep pada karakter peduli lingkungan bentuk-bentuk sikap peduli lingkungan, urgensi karakter peduli lingkungan bagi peserta didik. *Ketiga*, Kreativitas, dengan sub bab: pengertian kreativitas, ciri-ciri kreativitas, faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas, urgensi kreativitas bagi peserta didik. *Keempat*, Pengelolaan program *green school* dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan dan kreativitas peserta didik.

BAB III : Metode penelitian

Di dalamnya memuat jenis penelitian, lokasi penelitian sumber data, informan atau narasumber dalam penelitian, metode koleksi data, prosedur analisis, keabsahan data dan pedoman wawancara.

BAB IV : Hasil penelitian serta pembahasan

Di dalamnya memuat deskripsi subjek, hasil penelitian yang memuat deskripsi lokasi penelitian, hasil temuan dan analisis hasil temuan.

BAB V : Penutup

Di dalamnya memuat tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran sebagai masukan yang timbul dari hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengelolaan Program *Green School*

1. Pengertian *Green School*

Geroge R. Terry mengatakan bahwa pengelolaan yang baik dapat meliputi :

- a. Perencanaan (*planning*) ialah pemilihan fakta dan usaha menghubungkan fakta satu dengan lainnya kemudian membuat perkiraan dan peramalan tentang keadaan dan perumusan tindakan untuk masa yang akan datang yang sekiranya diperlukan untuk mencapai hasil yang dikehendaki.
- b. Pengorganisasian (*organizing*) ialah mengaplikasikan seluruh kegiatan yang harus dilaksanakan antara kelompok kerja serta menetapkan wewenang tertentu serta tanggung jawab sehingga terwujud kesatuan usaha dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.
- c. Penggerakan (*actuating*) ialah menempatkan semua anggota daripada kelompok agar bekerja secara sadar untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan perencanaan awal.

d. Pengawasan (*controlling*) ialah proses pengukuran dan koreksi terhadap aktivitas pelaksanaan dan bilamana melakukan tindakan korektif terhadap aktivitas pelaksanaan dapat berjalan sesuai rencana.

Green school secara kaidah bahasa artinya sekolah hijau, jenis sekolah yang melaksanakan program dan kegiatan pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan, bukan hanya ketiduan dan penampilan sekolah hijau. *Green School* adalah sekolah yang berupaya menerapkan nilai lingkungan dalam semua kegiatan sekolah dan mengembangkan program-program tertentu.¹⁰

Menurut Sugeng Paryadi, *green school* yaitu sekolah hijau. Sekolah hijau secara sistematis dan berkomitmen mengembangkan berbagai program yang bertujuan menerapkan nilai lingkungan dalam aktivitas sekolah. Maka lingkungan sekolah ditata agar menjadi pembelajaran untuk seluruh warga sekolah.¹¹

Green school atau disebut juga dengan Adiwiyata merupakan program Kementerian Lingkungan Hidup untuk meningkatkan kesadaran tentang perlindungan lingkungan dan mendorong perolehan pengetahuan oleh warga sekolah. Program ini mengharapkan seluruh warga sekolah untuk terlibat dalam kegiatan sekolah untuk lingkungan yang indah dan menghindari dampak lingkungan yang merugikan.¹²

¹⁰ Kementerian Negara Lingkungan Hidup, Panduan Adiwiyata (Wujudkan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan), (Kementerian Negara Lingkungan Hidup. 2009), Hal 3.

¹¹ Ary Windawati, "No Title," *Evaluasi Program Sekolah Hijau (Green School)* Universitas (2015).

¹² *Ibid.*, Hal 9.

Modul terbaru 2012 yang berisi *Green school* dalam konsep Adiwiyata merupakan sekolah yang sanggup mengoptimalkan potensi sumber daya alam sebagai solusi pemecahan permasalahan yang di hadapi. Program Adiwiyata memiliki berbagai macam konsep yaitu *green school*, sekolah sehat, *eco School*, dan yang lain-lain.

Menyikapi perkembangan lingkungan hidup serta pengembangan metode pendidikan lingkungan hidup dan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai wawasan lingkungan hidup kepada peserta didik dan masyarakat pada tanggal 2 Juni 2005 telah ditanda tangani kesepakatan bersama antara menteri negara lingkungan hidup dan menteri pendidikan nasional sebagai realisasi tersebut pada tanggal 21 Februari 2006 telah dirancang *green school* atau yang dikenal sekolah adiwiyata yaitu sekolah peduli dan berbudaya lingkungan.

Program *Green school* adalah program pemerintah yang diharap dapat memiliki kesadaran serta pemahaman dan juga dapat memadukan perilaku dan pengelolaan yang ramah lingkungan agar terjaganya kelestarian lingkungan alam. Program *green school* menjadi simbol dalam rangka antisipasi terjadinya global warming dengan menghidupkan rasa peduli serta tanggung jawab yang dimiliki siswa SD, SMP maupun SMA agar ikut serta dalam meminimalisir pemanasan global.

2. Tujuan Program *Green School*

Adanya tujuan atau capaian dari *green school* yaitu mengembangkan seluruh penduduk sekolah yang bertanggung jawab menjaga dan mengelola lingkungan hidup melalui manajemen sekolah yang baik.¹³ Konsep pembelajaran berbasis lingkungan memiliki keunggulan yaitu *pertama* siswa diajak langsung ke dunia konkrit tentang penanaman konsep pembelajaran, sehingga siswa dapat memahami secara langsung tidak hanya melalui materi saja, *kedua*, lingkungan dapat dimanfaatkan

n setiap saat, kapanpun, dimanapun, sehingga tersedia setiap hari, namun tergantung jenis materi yang diberikan dan diajarkan kepada siswa, *ketiga*, konsep pembelajaran tidak memerlukan dana atau biaya karena segalanya telah difasilitasi oleh lingkungan, *keempat*, mudah dipahami oleh siswa karena siswa diberikan penjelasan yang bersifat nyata, *kelima*, suasana yang asri dan sejuk membuat siswa nyaman dan segar saat menerima materi, *keenam*, memberi kesempatan atau peluang siswa untuk berkhayal atau berimajinasi.

Berdasarkan beberapa kelebihan yang telah disebutkan di atas, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa konsep pembelajaran dengan lingkungan memberikan kesempatan besar bagi siswa agar meningkatkan hasil belajar mereka.¹⁴

¹³ Ibid., Hal 13.

¹⁴ Hamzah and Nurdin Mohammad, *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).

Buku pedoman Adiwiyata berisikan Soeriatmadja mengatakan bahwa pendidikan lingkungan hidup mengandung beberapa tujuan yaitu :

- a. Membantu siswa agar dapat peka serta sadar akan lingkungan hidup dan sumberdaya alam secara keseluruhan,
- b. Membantu siswa dalam memahami fundamental atau dasar tentang hubungan timbal balik atau korelasi antara lingkungan hidup dan sumber daya alam.¹⁵

Dengan demikian, *green school* penting diterapkan disekolah, di dalam lingkungan sekolah juga perlu ditanam bermacam-macam tanaman dengan harapan warga sekolah memperoleh pasokan udara atau oksigen yang banyak dari alam. Selain itu, berbagai macam tanaman juga dapat membuat sekolah tersebut menjadi asri serta nyaman, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi terpadu atau kondusif.¹⁶

3. Indikator Program *Green School*

Sasaran *green school* ditujukan untuk seluruh warga sekolah bermaksud agar semua warga sekolah ikut berpartisipasi dalam kegiatan pelestarian lingkungan. Beberapa indikator *green school* dapat dijabarkan dalam beberapa kriteria sebagai berikut :

¹⁵ Kerjasama Kementrian Lingkungan Hidup dan Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan, *Panduan Adiwiyata*, Hal 6.

¹⁶ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).

a. Pengembangan kebijakan sekolah

Kebijakan sekolah diperlukan agar memiliki wawasan lingkungan dan berbudaya lingkungan untuk mendukung terselenggaranya kegiatan pendidikan lingkungan hidup oleh warga sekolah yang partisipatif dan berkelanjutan, yang merupakan prinsip dasar *Green School*. Kebijakan sekolah inilah merupakan aspek yang penting dalam menjadikan sekolah yang empati dan memiliki budaya lingkungan. Maka, kebijakan dari sekolah perlu menerima prioritas primer supaya bisa dikembangkan di seluruh strata pendidikan formal, mulai dari Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Atas Sederajat.

Dengan kebijakan sekolah diharapkan mampu merespon secara tepat semua program dan kegiatan sekolah yang berkaitan dengan isu lingkungan. Kebijakan-kebijakan tersebut kemudian dapat menjadi landasan pengelolaan program dan kegiatan atau aktivitas terkait lingkungan di sekolah. Ketetapan atau kebijakan sekolah didasarkan pada filosofi atau falsafah lingkungan semua warga sekolah. Pengembangan kebijakan sekolah tersebut sebagai berikut: *pertama* visi dan misi sekolah, *kedua* kebijakan sekolah tentang integrasi pendidikan lingkungan dalam semua mata pelajaran, *ketiga* kebijakan peningkatan sumber daya manusia, *keempat* kebijakan sekolah yang mendukung lingkungan sekolah yang bersih dan sehat, *kelima* kebijakan sekolah tentang alokasi

dan penggunaan dana kegiatan yang terkait dengan lingkungan hidup, *keenam* pengembangan kurikulum berbasis lingkungan hidup.

b. Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan

Materi lingkungan dapat diberikan kepada siswa melalui kurikulum terpadu. Bahan ajar, metode pembelajaran, dan model pembelajaran disajikan dalam berbagai cara untuk memberikan pemahaman lingkungan kepada siswa tentang permasalahan lingkungan sehari-hari. Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan agar terwujudnya sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan serta dapat dicapai melalui hal-hal berikut: *pertama* pengembangan model pembelajaran lintas mata pelajaran, *kedua* pengendalian dan pengembangan materi serta persoalan lingkungan hidup yang ada di masyarakat sekitar, *ketiga* pengembangan metode belajar berbasis lingkungan dan budaya, *keempat* pengembangan kegiatan extra kurikuler untuk peningkatan pengetahuan dan kesadaran siswa tentang lingkungan hidup.

c. Pengembangan kegiatan berbasis partisipatif

Partisipatif merupakan partisipasi sukarela seorang siswa atau keterlibatan pihak lain dalam suatu kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan. Hal tersebut bertujuan supaya memberikan warga sekolah peluang untuk belajar di masyarakat dan mendorong

mereka untuk berpikir, merancang dan bertindak untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sekitarnya. Untuk menjadi sekolah yang ramah lingkungan dan berbudaya, setiap orang di sekolah perlu berpartisipasi dalam berbagai kegiatan lingkungan. Masyarakat sekitar tidak hanya melibatkan masyarakat sekolah, tetapi juga terlibat dalam melakukan berbagai kegiatan yang memiliki manfaat bagi masyarakat sekolah, masyarakat serta lingkungan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan warga sekolah dalam pengembangan kegiatan partisipatif sebagai berikut: *pertama* membuat kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang lingkungan hidup bersifat partisipatif di sekolah, *kedua* mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup oleh pihak luar, *ketiga* membangun kegiatan kemitraan dalam pengembangan lingkungan hidup di sekolah.

d. Pengembangan dan pengelolaan sarana dan pendukung sekolah

Perlu didukung sarana prasarana yang mencerminkan upaya pengelolaan lingkungan hidup untuk mewujudkan *green school*. Selain pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai wadah atau media pembelajaran, warga sekolah juga diberi sosialisasi berupa motivasi untuk mengembangkan usaha untuk meningkatkan pengelolaan dan kualitas lingkungan hidup baik di dalam maupun di luar sekolah. Kegiatan pembelajaran tersebut tidak lagi hanya sekedar penggalan pengetahuan tetapi sekaligus menggunakan

media untuk upaya dalam penyelamatan lingkungan. Sarana prasarana sekolah menjadi syarat tambahan bagi *green school*. Sarana prasarana dapat menjadi sarana pembelajaran bagi warga sekolah dan masyarakat di sekitar untuk ikut berpartisipasi dalam merancang melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan berbasis lingkungan. Pengembangan dan pengelolaan sarana tersebut meliputi: *pertama* pengembangan fungsi sarana pendukung sekolah yang ada untuk pendidikan lingkungan hidup, *kedua* peningkatan kualitas lingkungan hidup di dalam atau di luar kawasan sekolah, *ketiga* penghematan sumber daya alam seperti listrik dan air, *keempat* peningkatan kualitas pelayanan makanan sehat, *kelima* pengembangan system pengelolaan sampah.

4. Manfaat Program *Green School* Bagi Sekolah

Kats, Perlman & Jamadagni mengatakan bahwa manfaat *Green School* ialah menghemat energi; pengurangan air, gas buang dan air limbah; berdampak pada kesehatan; berpengaruh terhadap suasana belajar. Desain *green school* menyediakan cara penghematan biaya yang luar biasa untuk meningkatkan pembelajaran siswa, mengurangi biaya operasional kesehatan yang akhirnya dapat meningkatkan kualitas sekolah tersebut dan daya saing. Gordon mengatakan bahwa *green school* dapat memungkinkan siswa untuk belajar di lingkungan dalam ruangan yang lebih sehat dan membantu penghematan air dan energi.

United States Green Building Council melakukan penelitian *green school* yang memiliki manfaat luas, dilihat dari 3 capaian yang meliputi; *Pertama*, mengurangi pencemaran lingkungan contohnya termasuk penghematan energi dan air, mengurangi limbah dan melindungi habitat alami, mengurangi bahan bakar fosil yang digunakan dalam transportasi. *Kedua*, meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan contohnya melindungi kesehatan antara murid dan guru mencakup memastikan keadaan lingkungan luar dan dalam ruangan yang bersih dan sehat disekolah serta menyediakan program dan layanan untuk aktivitas fisik yang baik, memperhatikan kesehatan di lingkungan sekolah juga berdampak pada kesejahteraan pembelajaran. *Ketiga*, meningkatkan literasi lingkungan contohnya menjejarkan siswa tentang keberlanjutan dan lingkungan, memberikan siswa alat yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tantangan global yang dihadapi disekarang dan masa depan.

Maka dapat dipahami bahwa manfaat program *green school* yaitu membentuk minat peduli lingkungan sejak dini serta memberikan peluang besar aktivitas fisik, lingkungan lebih sehat asri, menghemat energi dan menghemat biaya operasional.

B. Karakter Peduli Terhadap Lingkungan

1. Konsep pada Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

Kata “Peduli” di dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) artinya memperhatikan, mengindahkan, menyimak, dan menghiraukan. Peduli lingkungan dapat didefinisikan sebagai sebuah aksi, sikap, ataupun tindakan yang selalu berusaha agar tercegahnya kerusakan terhadap lingkungan sekitar serta berupaya menanggulangi terjadinya kerusakan alam.¹⁷

Arti lingkungan telah termaktub di dalam Undang-Undang Nomor 32 tahun 2009 mengenai Pengelolaan Lingkungan Hidup Pasal 1 Ayat 1 yang menjelaskan bahwasanya lingkungan hidup merupakan sebuah kesatuan ruang dengan seluruh benda, daya, keadaan, serta makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang memengaruhi perikehidupan serta kesejahteraan makhluk hidup dengan alam.¹⁸

Menurut Asmani, karakter peduli lingkungan berupa sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, selain itu mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

Sikap peduli terhadap lingkungan harus ditanamkan kepada seseorang sedini mungkin agar saat dia tumbuh dewasa, sikap peduli terhadap lingkungan sudah melekat pada dan dalam dirinya. Siswa

¹⁷ Muchlas Samani and Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021).

¹⁸ “Kementerian Pendidikan Nasional Tentang Pengembangan Pendidikan Budaya Karakter Bangsa,” 2010.

yang berkarakter peduli terhadap lingkungan dapat dilihat melalui perilaku siswa tersebut memelihara lingkungan sekitar selama di lingkungan sekolah dan menjaga keindahan kelas dan menjaga kebersihan kelas.¹⁹

Sikap peduli terhadap lingkungan didefinisikan sebagai kondisi seseorang yang memiliki dan menganut sikap terhadap lingkungan dimana orang yang hidup cenderung mempengaruhi perkembangan masyarakat dengan perilaku peduli lingkungan. Hamzah mengatakan bahwasanya relasi atau hubungan antara manusia dengan lingkungan hidup bersifat iteratif atau sirkuler, yang maksudnya semua yang dilakukan oleh manusia terhadap lingkungan akan berdampak kembali kepada manusia.

Adapun karakter peduli lingkungan bisa ditunjukkan pada lingkungan alam yang selalu mempunyai usaha untuk mencegah kerusakan pada lingkungan yang terjadi di sekitar kita. Aksi atau sikap peduli lingkungan ini ditunjukkan dengan tindakan agar berkembangnya upaya-upaya memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi.²⁰

Peneliti berkesimpulan bahwasanya definisi dari peduli terhadap lingkungan berarti sikap menjaga terhadap lingkungan sekitar yang telah terjadi kerusakan dan merawat kerusakan lingkungan yang telah

¹⁹ Hudyono, *Membangun Karakter Siswa Melalui Profesionalisme Guru Dan Gerakan Pramuka* (Surabaya: Erlangga Group, 2012).

²⁰ Rizky Dewi Iswari, ““Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata Untuk Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan Di Kalangan Siswa (Kasus: Sma Negeri 9 Tangerang Selatan Dan Ma Negeri 1 Serpong),” *Jurnal Ilmu Lingkungan* 15, no. 1 (2017): 10–15.

terjadi. Dengan demikian, sikap ini diterapkan di lingkungan sekolah, maka siswa juga harus memiliki sikap peduli lingkungan seperti contoh membuang sampah pada tempat yang telah disediakan, serta menjaga lingkungan sekolah agar tetap nyaman dan bersih.

Adapun beberapa penanda atau indikator yang perlu dicapai oleh sekolah dalam rangka menciptakan karakter peduli lingkungan sebagai berikut; *pertama* pembiasaan dalam memelihara kebersihan lingkungan sekolah, *kedua*, tersedianya tempat sampah dan tempat mencuci tangan, *ketiga*, menyediakan kamar mandi dan air yang bersih, *keempat* memisahkan atau menyaring jenis sampah organik dan sampah non-organik, *kelima*, menyediakan peralatan kebersihan.

2. Bentuk-Bentuk Sikap Peduli Lingkungan

Adapun beberapa sikap peduli terhadap lingkungan antara lain :

a. Bertanggung jawab

Tanggung jawab adalah sikap atau perilaku seseorang untuk memenuhi kewajiban dan tanggung jawabnya terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, atau Tuhan.²¹

b. Hidup sehat

Hidup sehat merupakan upaya untuk mengimplementasikan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup sehat serta menghindari kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan.²²

²¹ Yaumi and MUhammad, *Pembelajaran Berbasis Multipilar Integegenes* (Jakarta: Pt Dian Rakyat, 2014).

²² Didik Suhardi, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014).

Di rumah kita dapat mengajarkan kepada anak-anak tentang kebersihan serta memerhatikan kondisi kesehatan mereka, mengajarkan memakan makanan yang bergizi dan sehat, mengajarkan olahraga secara teratur, serta mengajarkan mereka agar senang bersikap tolong menolong.

Sikap positif yang telah disebutkan di atas dapat dipraktikkan di sekolah, bahkan, masuk ke dalam kurikulum maupun kokurikulum. Pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga secara pasti selalu tersedia di setiap sekolah dan dipraktikkan. Tak hanya dalam pembelajaran, aktivitas atau kegiatan seperti Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dan Palang Merah Remaja (PMR) dapat menjadi pusat kegiatan terselurnya mengajarkan tentang kesehatan.²³

c. Kesadaran Ekologis

Ekologis merupakan aksi dalam upaya pencegahan kerusakan lingkungan di sekitar dan mengembangkan banyak upaya dan usaha dalam rangka memperbaiki kerusakan yang telah terjadi serta senantiasa ingin memberi bantuan terhadap orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.²⁴

Kesadaran diri merupakan bentuk kesadaran diri yang terpisah dari pemikiran atau paradigma mengenai kejadian sehari-hari. Dengan kata lain, kesadaran diri adalah pengakuan bahwa

²³ Ibid., Hal 33.

²⁴ Ibid., Hal 145.

seseorang adalah makhluk hidup. Tanpa kesadaran diri, seseorang menerima dan meyakini ide-ide yang dipercayai oleh berbagai peristiwa yang mengarah pada lingkungan peristiwa tersebut.²⁵

Kesadaran ekologis atau kepekaan lingkungan perlu ditanamkan dan diimplementasikan sejak dini terhadap apa yang akan diperbuat mereka terhadap alam di sekitarnya. Sebagai contoh, sampah harus dibuang pada tempatnya, menghemat energi, memanfaatkan kembali apa yang seharusnya dibuang, tidak menyakiti binatang, menghargai keanekaragaman nabati dan hayati, dan yang lainnya.

d. Keadilan pada makhluk lain

Keadilan adalah kualitas hasil dari suatu tindakan, yang dinilai sama setelah pemisahan dan memilih mana yang benar dan mana yang salah. Tidak memihak makhluk lain, termasuk hewan peliharaan, berarti memberi mereka makanan dan minuman, atau memberi mereka kebebasan untuk menemukan nutrisi mereka sendiri. Terhadap tanaman dan sesama makhluk. Jangan menyakiti atau merusaknya saat tidak digunakan kecuali jika benar-benar bermanfaat bagi pertumbuhannya.

Alam ini jangan dirusak. Menebang pohon tanpa memikirkan akibatnya seperti dapat mengakibatkan terjadinya erosi dan banjir, berarti kegiatan tersebut sama saja mencelakakan

²⁵ Ibid., Hal 103.

diri sendiri. Kegiatan membuat dam, irigasi untuk mengairi sawah merupakan contoh perbuatan yang adil terhadap sungai agar tidak membuang air secara percuma. Berbuat baik dan bersikap adil terhadap alam berarti termasuk memanfaatkan isi dan sumber daya itu sendiri bagi kemaslahatan kehidupan manusia.

3. Urgensi Karakter Peduli lingkungan Bagi Peserta Didik

Sikap kepedulian siswa terhadap lingkungannya dapat dimulai dari diri sendiri dan dimulai dari hal kecil seperti tidak membuang sampah sembarangan, menghemat penggunaan listrik dan air, serta menanam pohon. Karena hal tersebut sangatlah penting menanamkan karakter peduli lingkungan melalui pendidikan sejak dini kepada anak. Maka dengan demikianlah perlu dibutuhkan sikap peduli lingkungan. Dengan adanya sikap peduli lingkungan akan menjadikan suasana yang nyaman, tentram, bebas dari kerusakan lingkungan. Sesuai yang diungkapkan Nelson Mandela permasalahan tentang lingkungan hidup dapat diselesaikan melalui pendidikan. Pendidikan merupakan senjata yang paling ampuh untuk mengubah dunia serta dapat diselaraskan bahwa pendidika juga senjata paling ampuh untuk menjaga keseimbangan lingkungan.

Pembentukan karakter peduli lingkungan menjadi perhatian yang paling utama dalam pembentukan karakter dan kepribadian seseorang dari kecil. Jika ditanamkan nilai-nilai karakter dan nilai-nilai peduli lingkungan dalam kehidupan peserta didik maka karakter dalam peduli

lingkungan tersebut dapat terbentuk dengan baik, jadi penting menanamkan yang namanya nilai-nilai agama islam yang akan membentuk karakter yang baik serta karakter dalam peduli lingkungan sangat amatlah penting diajarkan oleh orang tua karena mereka lah yang merupakan orang yang paling utama dalam membentuk karakter peduli lingkungan.

Lingkungan sekolah adalah salah satu tempat yang baik bagi penanaman, pembiasaan dan pertumbuhan karakter peduli lingkungan bagi siswa. Sekolah juga memiliki program yang baik dalam menanamkan tentang karakter terutama sikap peduli lingkungan, yang memiliki tujuan untuk mempunyai warga sekolah yang cinta akan lingkungan dan dapat mendaur ulang barang yang sudah usang atau tidak terpakai menjadi suatu produk yang bermanfaat yang bernilai ekonomis. Semua itu ialah peran dari sekolah dalam menanamkan, menumbuhkan serta membiasakan siswa untuk cinta dan tanggap terhadap lingkungan yang ada disekitarnya, tidak hanya disekolah saja namun juga di lingkungan rumah siswa tersebut.

Kurikulum 2013 menekankan mengharuskan bahwa pembentukan karakter siswa itu sangatlah penting di lingkungan sekolah, orang tua dan lingkungan dimana siswa tersebut menetap. Standar kompetensi lulusan telah ditetapkan di dalam kurikulum 2013 secara umum yang terkait dengan perilaku ialah pribadi yang beriman, percaya diri, berakhlak mulia, serta bertanggung jawab dalam berinteraksi atau

berkontak secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar dan dunia serta peradabannya.²⁶

C. Kreativitas

1. Pengertian Kreativitas

Kreativitas ialah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, memunculkan ide-ide kreatif untuk memecahkan masalah, dan melihat hubungan baru antara unsur-unsur yang ada. Kreativitas merupakan proses menciptakan karya baru yang dianggap dapat diterima atau berguna bagi masyarakat tertentu.²⁷

Proses pembelajaran membutuhkan keterlibatan dua pihak, yaitu siswa dan guru. Yang sangat dibutuhkan untuk meningkatkan mutu dan mutu pendidikan adalah kreativitas kedua belah pihak. Ada beberapa alasan mengapa penting untuk menumbuhkan kreativitas anak. Seperti yang dikatakan Utami Munandar:

- a. Melalui kreativitas dan aktualisasi diri, setiap orang dapat mewujudkan jati diri, yang merupakan salah satu kebutuhan dasar kehidupan manusia.
- b. Kreativitas sebagai kemampuan memikirkan berbagai kemungkinan pemecahan masalah, gagasan ini belum mendapat perhatian yang cukup dalam pendidikan formal.

²⁶ Amirul Mukminin Al-Anwari, "Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata Mandir," *Ta'dib* XIX, no. 2 (2016): 3–6.

²⁷ Ahmad Abdul Jawwad, *Mengembangkan Inovasi Dan Kreativitas Berpikir* (Bandung: Syamil Cipta media, 2004).

- c. Menyibukkan diri secara kreatif dapat memberikan kepuasan terhadap diri sendiri.
- d. Hasil dari kreativitas yang memungkinkan manusia dapat meningkatkan kualitas hidupnya.

Para ahli menafsirkan kata kreativitas secara berbeda, berdasarkan perspektif mereka. Gleb dar menyusun dan menciptakan wawasan dan gagasan baru dalam bentuk kegiatan imajinatif dan imajinatif yang dapat menggunakan dan memasukkan kreativitas dengan pola dan kombinasi baru yang terkait dengan yang ada dalam situasi sekarang dan formasi masa lalu.²⁸ Menurut Supriadi, kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan dan menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa saran dan gagasan, maupun dalam bentuk karya nyata yang seringkali berbeda dengan yang diciptakan.

Dalam Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, Baron menyatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru di sini tidak berarti harus benar-benar baru, tetapi bisa merupakan kombinasi dari unsur-unsur yang sudah ada.²⁹ Utami Munandar, dalam Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, menyatakan bahwa kreativitas adalah kelancaran berpikir, keluwesan, orisinalitas, dan kemampuan mengkolaborasikan gagasan.³⁰

²⁸ Mohammad Ali and Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005).

²⁹ Iman Setyabudi, "Hubungan Antara Adversiti Dan Inteligensi Dengan Kreativitas," *Jurnal Psikologi* 2, no. 1 (2011).

³⁰ Mohammad Ali and Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).

Rogers pada Muhammad Ali dan Muhammad Asrori berkata bahwa kreativitas menjadi proses keluarnya output baru kepada suatu tindakan. Hasil baru tadi timbul berdasarkan sifat-sifat individu yang unik yang berinteraksi menggunakan pengalaman, keadaan hidupnya juga menggunakan individu lainnya. Kreativitas ini berwujud dalam suasana kebersamaan dan terjadi apabila relasi antar individu ditandai oleh hubungan-hubungan yang bermakna.

Jadi, yang dimaksudkan menggunakan kreativitas merupakan karakteristik spesial yang dimiliki individu yang menandai adanya kemampuan buat membentuk atau menciptakan yang sama sekali baru ataupun kombinasi berdasarkan karya yang sebelumnya sudah terdapat sebagai suatu karya baru yang dilakukan melalui hubungan menggunakan lingkungannya buat menghadapi perseteruan dan mencari pemecahan alternatifnya.³¹ Kreativitas memang mempunyai banyak ragam manfaatnya bagi kehidupan manusia. Namun, kreativitas tidak dapat tumbuh dengan sendirinya karena kreativitas wajib ditumbuhkembangkan dalam proses pendidikan.

2. Ciri-ciri kreativitas

Kreativitas memiliki ciri-ciri yang meliputi *aptitude* dan non *aptitude*. *Aptitude* merupakan ciri-ciri yang berhubungan dengan kognisi dengan proses berfikir. Sedangkan non *aptitude* merupakan ciri yang lebih berkaitan dengan sikap dan perasaan. Kedua ciri kreativitas

³¹ Ibid., Hal 42-43.

ini diperlukan untuk mencapai perilaku kreatif. Ciri-ciri *aptitude* terdapat 5 sifat yang meliputi, yaitu *Pertama* berfikir lancar (*fluency of thinking*) ialah kemampuan untuk menghasilkan banyak ide dan gagasan. Jadi yang di butuhkan adalah kuantitas, bukan kualitas. *Kedua* Fleksibel atau berpikir luwes artinya kemampuan menghasilkan jawaban atau pendapat berdasarkan sudut pandang yang berbeda-beda. *Ketiga* berfikir original ialah dapat melahirkan atau menciptakan ungkapan yang baru, yang membuat kombinasi yang tidak biasa. *Keempat* keterampilan merinci atau (*elaboration*) ialah mengembangkan jawaban sedemikian rupa sehingga menarik. *Kelima* keterampilan menilai (mengevaluasi) ialah memandang subjek dari perspektif yang berbeda dan menentukan nilainya sendiri.

Sedangkan ciri non *aptitude* meliputi: *Pertama* rasa ingin tahu dan selalu tahu lebih banyak serta menginspirasi untuk mengajukan pertanyaan yang berbeda. *Kedua*, imajinatif dan bisa membayangkan sesuatu yang belum pernah terjadi sebelumnya. *Ketiga*, merasakan pluralisme yang menantang berarti didorong untuk mengatasi masalah yang sulit dan menantang. *Keempat*, berani untuk mengambil resiko dan memberikan jawaban meskipun jawabannya tidak selalu benar. *Kelima*, menghargai bimbingan dan pengarahan dalam hidup serta

menghargai kemampuan dan bakat-bakat yang dimiliki diri sendiri dalam proses perkembangan.³²

Gilford menjelaskan lima karakteristik kreativitas: Pertama kelancaran, ini adalah kemampuan untuk menghasilkan banyak ide. Yang kedua adalah fleksibilitas, ini adalah kemampuan untuk menyarankan berbagai jenis solusi untuk suatu masalah. Ketiga, kredibilitas adalah kemampuan untuk menghasilkan ide-ide orisinal sebagai hasil pemikiran seseorang. Menurut Utami Munandar, ciri-ciri mahasiswa kreatif antara lain keterbukaan terhadap pengalaman baru, kebebasan berekspresi, minat dalam mengejar kreativitas, kemandirian dan inisiatif, keluwesan sikap, menghargai imajinasi, dan pemikirannya. Untuk menjadi independen dari pertimbangan.³³

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas

Menurut Rogers, ada beberapa faktor yang mendukung kreativitas: eksternal dan internal. Bahwa faktor internal yang mendukung berkembangnya kreativitas ialah keterbukaan terhadap pengalaman di sekitarnya, kemampuan mengevaluasi hasil yang diperoleh. Selain yang disebutkan, faktor kepribadian juga mendukung tumbuh berkembangnya kreativitas seseorang salah satunya yaitu asertivitas.³⁴ Cirinya ialah percaya diri, memiliki kebebasan berpendapat secara jujur,

³² Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak Sekolah, Petunjuk Bagi Para Pendidik Dan Orang Tua* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

³³ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).

³⁴ Fuad Nashori and Rachmi Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreativitas Dalam Perspektif Psikologi Islam* (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002).

solid dan terbuka, tanpa mengabaikan orang lain, dan ditandai dengan mengambil tanggung jawab. Sedangkan menurut Rogers, faktor eksternal adalah lingkungan yang mendukung perkembangan kreativitas dan mendukung keamanan dan kebebasan psikologis.³⁵

Adapun juga faktor pendorong dan penghambat kreativitas. Faktor pendorong kreativitas meliputi ketekunan individu untuk terus berlatih, menganggap menghadapi masalah sebagai sebuah tantangan, komitmen yang kuat untuk maju dan bertindak, kepekaan saat bertindak atau melihat keadaan lingkungan dan optimis serta berani mengambil resiko yang paling buruk. Sedangkan faktor penghambat kreativitas meliputi tidak berani menanggung resiko yang telah diambil, mudah putus asa dan mudah bosan, cepat puas, implusif, malas berfikir serta malas berusaha dalam melakukan sesuatu, sering menganggap remeh karya orang lain, tidak disiplin, dan kepercayaan diri masih kurang.³⁶

4. Urgensi Keterampilan Kreativitas Bagi Peserta Didik

Perkembangan ilmu pengetahuan dari teknologi sebagai hasil dari kemampuan manusia untuk berkreasi dengan pesat seolah menjadi sinyal bagi individu untuk terus berkarya dan produktif. Inilah salah satu alasan mengapa generasi muda dapat memperoleh berbagai kecakapan hidup untuk masa depan. Salah satu keterampilan tersebut adalah kreativitas.

³⁵ Ibid., Hal 57.

³⁶ Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak Sekolah, Petunjuk Bagi Para Pendidik Dan Orang Tua* (Jakarta: Gramedia, 1992).

Kreativitas memberikan modal bagi generasi mendatang untuk mewujudkan potensinya dalam menemukan ide-ide untuk memecahkan berbagai masalah, baik secara individu maupun secara kelompok.³⁷

Kreativitas sangatlah penting untuk ditingkatkan ke dalam diri siswa. Dengan kreativitas siswa mampu mengeskpresikan suatu masalah dari berbagai sudut pandang dan mampu melahirkan banyak gagasan ide baru. Ditinjau dari berbagai aspek kehidupan, kebutuhan akan kreativitas sangatlah penting. Tidak berlebihan jika dikatakan bahwa saat ini kita semua terlibat ancaman akan kelangsungan hidup. Kreativitas biasanya dikelola dan dikembangkan secara optimal. Wadah yang terlihat dapat mengembangkan kreativitas manusia yang dapat terjadi melalui pendidikan.

Fungsi pendidikan nasional dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 dijelaskan bahwa Pendidikan Nasional fungsinya untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, cakap, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

³⁷ Asrani, "Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Penerapan Strategi Outdoor Learning Pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Langsung* 6, no. 2 (2019): 97.

Sebagaimana dinyatakan dalam undang-undang, fungsi pendidikan adalah mengembangkan kreativitas. Kreativitas memiliki dampak besar pada kehidupan sehari-hari dan merupakan faktor yang sangat penting dalam pertumbuhan peserta didik. Kebutuhan akan kreativitas dalam lingkup pendidikan ini merupakan kebutuhan tiap siswa. Semua siswa perlu dipersiapkan secara mental untuk menghadapi tantangan masa depan seperti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan lainnya.

Kemampuan berkreasi harus ditanamkan pada siswa sejak dini agar dapat memiliki keterampilan khusus. Keterampilan diciptakan tidak hanya dari objek baru, tetapi juga dari objek bekas. Jadi siswa diajarkan bagaimana mempersiapkan benda-benda bekas sehingga dapat mengolah benda-benda yang tidak terpakai menjadi yang baru dengan fungsi yang baru. Jadi dengan kreativitas, siswa dapat memanfaatkan barang bekas bekas seperti kaleng cat bekas dimanfaatkan sebagai tempat sampah yang di hias seunik mungkin agar lebih menarik.³⁸

D. Pengelolaan Program *Green School* dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan dan Kreativitas Peserta Didik

Kerusakan yang terjadi di Indonesia terutama di daerah perkotaan, seperti contoh meningkatnya suhu dan polusi udara, Kurangnya ketersediaan ruang terbuka hijau, membuang sampah sembarangan, budaya merokok, dll. Memang permasalahan tersebut dapat diminimalisir

³⁸ Sri Mulyati and Amalia Aqmarina Sukmawijaya, "MENINGKATKAN KREATIVITAS PADA ANAK," *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan* 2, no. 2 (2013): 124–125.

dengan kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan sekitar dengan memanfaatkan dan melestarikan lingkungan.

Berbagai usaha telah dilaksanakan untuk mengatasi masalah ini di lingkungan sekolah, terutama dengan mengajarkan pertimbangan lingkungan kepada siswa. Mengapa siswa perlu diikutsertakan dalam upaya pelestarian lingkungan? Menjadikan siswa merasa ramah lingkungan dan menjaga kebersihan lingkungan. Salah satu upaya perlindungan lingkungan kami adalah dengan mengajarkan kepada anak-anak pentingnya ramah lingkungan sejak dini. Penanaman nilai-nilai kepribadian sejak dini diharapkan dapat membentuk kepribadian yang baik dan benar sesuai dengan perkembangan nilai-nilai kepribadian dalam sistem pendidikan nasional.

Harus diketahui bahwa sampai saat ini rasa kepedulian terhadap lingkungan baru dimiliki hanya segelintir individu. Banyak diantara mereka yang bahkan kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan sekitar. Salah satu cara untuk mengembangkan kepribadian yang peduli lingkungan adalah dengan menerapkan program *Green School*. Dapat dikatakan bahwa program ini dilaksanakan sebagai program yang menanamkan sikap peduli lingkungan pada siswa, meningkatkan kreativitas tindakan pelestarian lingkungan, dan meningkatkan kreativitas siswa dengan menggunakan barang bekas sebagai produk baru.

Upaya pembentukan dan pengembangan karakter siswa, khususnya karakter peduli lingkungan yang dilakukan melalui pembelajaran

pendidikan lingkungan hidup di Indonesia sudah di mulai sejak awal tahun 1970-an. Pembelajaran lingkungan hidup melalui pelaksanaan program *green school* di sekolah-sekolah agar mendapatkan hasil yang lebih baik. Oleh karena itu, pembiasaan kegiatan tersebut dapat diimplementasikan melalui kegiatan sehari-hari agar terbentuk suatu karakter yang peduli akan lingkungan.

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 36 Ayat 3 bahwa kurikulum disusun sesuai jenjang pendidikan dalam kerangka Negara republik Indonesia dengan memperhatikan keragaman potensi daerah dan lingkungan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 5 Tahun 2013. Berdasarkan landasan tersebut *green school* merupakan salah satu program Kementerian Lingkungan Hidup untuk mendorong penciptaan pengetahuan siswa dalam perlindungan lingkungan. Salah satu latar belakang dari terbentuknya program *green school* adalah Program Pembiasaan Budi Pekerti (BPB) yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman bagi seluruh warga sekolah, termasuk aspek membiasakan cinta lingkungan di sekolah, serta membina karakter budi pekerti anak bangsa.

Pelaksanaan Program *green school* di lingkungan sekolah diharapkan dapat menumbuhkan pendidikan pribadi dalam peduli lingkungan dan kreativitas siswa di tengah kekhawatiran terhadap penurunan kualitas dan kuantitas lingkungan. Program *green school* didirikan dengan tujuan untuk mempercepat perluasan pendidikan

lingkungan di lembaga pendidikan karena pendidikan lingkungan dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.³⁹



³⁹ Tineu Indraneu, "Model Sekolah Adiwiyata Dalam Meningkatkan Kepedulian Warga Sekolah Terhadap Lingkungan Di SMP Negeri 10 Tasikmalaya," *Geography Science Education Jurnal (GEOSEE)* 1, no. 1 (2020): 17.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian Pengelolaan Program *Green School* Dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan dan Kreativitas Peserta Didik di SMPN 6 Sidoarjo menggunakan penelitian kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan gambaran serta melakukan pengamatan tentang pengelolaan program *green school* untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan dan kreativitas peserta didik di SMPN 6 Sidoarjo. Seperti yang diungkapkan oleh Bag dan dan Tailor dalam Lexi J. Moelong adalah prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari objek dan perilaku yang diamati.⁴⁰

Penelitian kualitatif dilakukan secara natural sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan tanpa adanya rekayasa atau manipulasi. Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif ini karena peneliti menggambarkan fakta yang ada dan terjadi pada objek yang diteliti. Jenis penelitian dengan metode deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta pada objek penelitian.⁴¹ Jadi dalam penelitian ini menggunakan penelitian

⁴⁰ Lexi J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005).

⁴¹ Suryana, *Metodologi Penelitian: Model Praktis Penelitian Kuantitatif & Ualitatif* (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010).

kualitatif dengan metode deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana pengelolaan program *green school* dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan dan kreativitas peserta didik di SMPN 6 Sidoarjo.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian Pengelolaan Program Green School dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan dan Kreativitas Peserta Didik di SMPN 6 Sidoarjo dilakukan di SMPN 6 Sidoarjo yang bertempat di Jl. Rangkah Lor No. 1, Dusun Rangkah Lor, Bluru Kidul, Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61233. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di SMPN 6 Sidoarjo karena sekolah ini memiliki program yang bernama *green school*, hal ini untuk menggali dan menemukan data-data yang diperlukan.

C. Informan Penelitian

Informan merupakan orang yang memberi informasi atau yang menjadi sumber data penelitian. Informan pada penelitian Pengelolaan Program *Green School* dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan dan Kreativitas Peserta Didik di SMPN 6 Sidoarjo ini adalah :

1. Informan I (WKS)

Informan pertama dalam penelitian ini adalah selaku Wakil Kepala Kurikulum SMP Negeri 6 Sidoarjo.

2. Informan II (KTGS)

Informan kedua dalam penelitian ini adalah selaku Wakil Kepala Kesiswaan SMP Negeri 6 Sidoarjo serta Koordinator Tim *Green School* SMP Negeri 6 Sidoarjo.

3. Informan III (KO)

Informan ketiga dalam penelitian ini merupakan siswa SMPN 6 Sidoarjo sekaligus menjabat sebagai ketua osis.

4. Informan IV (PD1)

Informan keempat dalam penelitian merupakan salah satu siswa SMPN 6 Sidoarjo.

5. Informan V (PD2)

Informan kelima dalam penelitian merupakan salah satu siswa SMPN 6 Sidoarjo.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam tahap ini peneliti melakukan proses pengumpulan data yang telah ditetapkan berdasarkan fokus penelitian. Penelitian Pengelolaan Program *Green School* Dalam Menumbuhkann Karakter Peduli Lingkungan dan Kreativitas Peserta Didik di SMPN 6 Sidoarjo menggunakan metode pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati seluruh kegiatan yang berlangsung di lapangan. sehingga data yang diperoleh dari observasi

yaitu dengan melihat dan mengamati secara langsung kegiatan yang terjadi di SMPN 6 Sidoarjo. Peneliti melakukan observasi dalam penelitian ini guna untuk memperoleh data dengan mengamati secara langsung untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.

Peneliti akan hadir secara langsung dan melakukan pengamatan tentang pengelolaan program *green school*, menumbuhkan karakter peduli lingkungan dan kreativitas peserta didik di SMPN 6 Sidoarjo.

Tabel 3.1 Indikator Kebutuhan Data Observasi

No	Kebutuhan Data
1.	Pengelolaan Program <i>Green School</i>
2.	Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan dan Kreativitas Peserta Didik

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data guna memperoleh data yang digali dari sumber data atau narasumber melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dapat dilakukan secara tatap muka (*face to face*) dan dapat juga dilakukan melalui telepon. Peneliti dalam penelitian melakukan wawancara terstruktur yang dimana peneliti sudah menyiapkan instrumen penelitian berupa berbagai pertanyaan tertulis.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data menganalisis dan menghimpun dokumen-dokumen yang dilakukan saat penelitian, baik berupa dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dalam

teknik ini peneliti mendapatkan data yang bersifat dokumentasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini baik dalam bentuk arsip, foto-foto dan lainnya. Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen resmi yang berhubungan dengan Pengelolaan Program *Green School* Dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan dan Kreativitas Peserta Didik di SMPN 6 Sidoarjo.

E. Prosedur Analisis Data

Setelah seluruh data terkumpul, tahap selanjutnya yaitu menganalisis data. Peneliti menggunakan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif berarti penelitian disajikan secara apa adanya kemudian dianalisis secara deskriptif agar memperoleh fakta yang berada di lapangan. Prosedur analisis data dalam penelitian melalui tiga tahapan model *Miles and Huberman* yaitu tahap reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Reduksi data

Reduksi data yaitu merangkum, memilih pokok, memfokuskan terhadap hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang yang tidak diperlukan. Data yang diperoleh perlu segera direduksi agar tidak menumpuk dan memudahkan peneliti dalam mencari data sehingga memudahkan dalam menarik kesimpulan. Peneliti mengumpulkan data mengenai Pengelolaan Program *Green School* dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan dan

Kreativitas Peserta Didik Di SMPN 6 Sidoarjo, kemudian dirangkum dan dipilih mana yang dirasa perlu direduksi data sehingga memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti pada tahap berikutnya.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan langkah selanjutnya setelah data direduksi. Penyajian data dilakukan agar memudahkan memahami apa yang telah dipahami. Dalam kegiatan penelitian, penyajian data termasuk dalam kegiatan penyusunan laporan penelitian yang dilakukan untuk menampilkan data dan informasi yang terkumpul beserta hasil penelitian.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan tahap akhir dari prosedur analisis data. Kesimpulan didukung oleh bukti-bukti yang valid saat peneliti melakukan pengumpulan data di lapangan.

Tabel 3.2 Pengkodean Data Penelitian

No	Aspek Pengkodean	Kode
Latar Penelitian		
1.	SMPN 6 Sidoarjo	S6S
Teknik Pengumpulan Data		
2.	a. Observasi	O
	b. Wawancara	W
	c. Dokumentasi	D
Sumber Data		
3.	a. Wakil Kepala Sekolah	WKS
	b. Koordinator Tim Green School	KTGS
	c. Ketua OSIS	KO
	d. Peserta Didik	PD

Fokus Penelitian		
4.	a. Pengelolaan Program Green School	F1
	b. Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan dan Kreativitas Peserta Didik	F2
	c. Pengelolaan Program Green School dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan dan Kreativitas Peserta Didik	F3
	d. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat	F4
5.	Waktu Penelitian	25-03-2022

F. Keabsahan Data

Agar penelitian benar-benar dapat dipertanggung jawabkan dari segala segi maka perlu dilakukan pengecekan keabsahan data. Keabsahan data dapat dilakukan untuk membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan karya ilmiah. Sekaligus menguji data yang diperoleh selama penelitian.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi data dalam keabsahan data. Triangulasi memiliki arti sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat gabungan teknik pengumpulan data serta sumber data yang ada sebelumnya. Triangulasi dalam pengujian dapat diartikan sebagai menyelidiki sumber yang berbeda pada waktu yang berbeda dengan cara yang berbeda. Adapun terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Namun, dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Untuk menguji kredibilitas data tentang “Pengelolaan program *green school* dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan dan kreativitas peserta didik di SMPN 6 Sidoarjo” maka pengumpulan dan pengujian data dilakukan kepada informan. Dari sumber data tersebut lalu dideskripsikan, dikategorisasikan, dilihat mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari sumber data tersebut.

2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Teknik yang dilakukan yaitu observasi, wawancara, dan dokumen pendukung terhadap informan.

3) Triangulasi waktu

Triangulasi waktu merupakan teknik untuk menguji kredibilitas data dengan memperhatikan waktu. Waktu yang dilakukan pada saat pengambilan data sering mempengaruhi kredibilitas data. Untuk menguji data tentang Pengelolaan Program *Green School* dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan dan Kreativitas Peserta

Didik dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan wawancara atau observasi dalam waktu situasi yang berbeda.⁴²

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik guna mendapatkan kredibilitas data pada penelitian Pengelolaan Program *Green School* dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan dan Kreativitas Peserta Didik di SMPN 6 Sidoarjo. Pada penelitian ini akan diuji keabsahannya dengan melakukan pengecekan terhadap beberapa sumber dan teknik yang digunakan. Kemudian akan diambil kesimpulan pada penelitian ini.

G. Pedoman Penelitian

1. Pedoman Observasi

Tabel 3.3 Pedoman Observasi

No.	Waktu	Aktivitas	Catatan
1.		Observasi kondisi lembaga	
2.		Pengamatan mengenai pengelolaan program <i>green school</i>	
3.		Pengamatan mengenai Pengelolaan program <i>green school</i> dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan dan kreativitas peserat didik	

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian: Kualitatif Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015).

2. Pedoman Wawancara

Tabel 3.4 Pedoman wawancara

No	Komponen	Indikator	Pertanyaan	Metode Pengumpulan Data	Narasumber
1	Pengelolaan Program <i>Green School</i>	Program <i>Green School</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang diketahui tentang program green school? 2. Bagaimana pengelolaan program green school di sekolah? 3. Mengapa perlu diterapkan program school di sekolah? 4. Siapa saja yang terlibat dalam program green school di sekolah? 5. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan program green school? 	Wawancara	Kepala sekolah, Waka Kesiswaan, Ketua Tim Adiwiyata
2	Menumbuhkan Karakter Peduli lingkungan	Karakter peduli lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang diketahui tentang karakter peduli lingkungan? 2. Bagaimana cara 	Wawancara	Kepala sekolah, waka kesiswaan, ketua tim Adiwiyata

			<p>menumbuhkan karakter peduli lingkungan?</p> <p>3. Bagaimana karakter peduli lingkungan yang dimiliki siswa di sekolah ini?</p> <p>4. Apa pentingnya menumbuhkan karakter peduli lingkungan bagi siswa?</p> <p>5. Mengapa perlu ditumbuhkan karakter peduli lingkungan?</p> <p>6. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan?</p>		
3	Kreativitas peserta didik	Kreativitas	<p>1. Apa yang diketahui tentang kreativitas peserta didik?</p> <p>2. Bagaimana cara mengasah kreativitas peserta didik?</p> <p>3. Bagaimana kreativitas yang dimiliki siswa di</p>	Wawancara	Kepala sekolah, waka kesiswaan, ketua tim adiwiyata

			sekolah ini? 4. Apa pentingnya kreativitas bagi siswa? 5. Mengapa perlu ditumbuhkan kreativitas peserta didik?		
--	--	--	--	--	--

3. Pedoman Dokumentasi

Tabel 3.5 Pedoman Dokumentasi

No.	Kebutuhan Dokumentasi	Keberadaan		Keterangan
		Ada	Tidak	
1.	Data-data sekolah : a. Profil sekolah b. Stuktur organisasi sekolah c. Visi Misi sekolah d. Dokumentasi kegiatan sekolah			
2.	Data administrasi : a. Foto atau kegiatan program <i>green school</i> b. Foto atau kegiatan peduli lingkungan dan kreativitas peserta didik			
3.	Sarana dan prasarana sekolah : a. Denah lokasi dan bangunan lembaga b. Ruang kelas dan fasilitas lainnya c. Halaman sekolah dan fasilitas lainnya d. Sarana penunjang			

No	Komponen	Sub Komponen	Indikator	Pernyataan	Metode Pengumpulan Data
1	Pengelolaan Program Green School	program <i>green school</i>	1. pemahaman tentang program <i>green school</i>	pengelolaan program <i>green school</i> di SMPN 6 Sidoarjo	Observasi, Wawancara
			2. Proses pelaksanaan program <i>green school</i>		
			3. Kegiatan program <i>green school</i>		
2	Karakter peduli terhadap lingkungan	Tujuan Program Green School	tujuan dari adanya program <i>green school</i>	tujuan diadakannya program <i>green school</i> di SMPN 6 Sidoarjo	Wawancara
		Indikator program <i>green school</i>	kriteria program <i>green school</i>	indikator dalam program <i>green school</i> di SMPN 6 Sidoarjo	Wawancara
		Manfaat program <i>green school</i>	manfaat dari adanya program <i>green school</i>	manfaat diadakannya program <i>green school</i> di SMPN 6 Sidoarjo	Observasi, Wawancara
		Konsep pada pendidikan karakter peduli lingkungan	1. pemahaman tentang karakter peduli lingkungan 2. indikator yang perlu digapai	pembiasaan karakter peduli terhadap lingkungan di SMPN 6 Sidoarjo	Observasi, Wawancara, Dokumentasi
		Bentuk-bentuk sikap peduli lingkungan	pemahaman berbagai bentuk sikap peduli lingkungan	implementasi dari bentuk sikap peduli lingkungan di SMPN 6 Sidoarjo	Observasi, Wawancara
		urgensi karakter peduli lingkungan bagi peserta didik	pemahaman pentingnya sikap peduli lingkungan bagi peserta didik	pentingnya karakter peduli lingkungan bagi peserta didik SMPN 6 Sidoarjo	Observasi, Wawancara

Tabel 3.6 Instrumen Penelitian

3	kreativitas	Urgensi kreativitas	pemahaman kreativitas		Implementasi kreativitas peserta didik di SMPN 6 Sidoarjo	Observasi, Wawancara, Dokumentasi
			ciri-ciri kreativitas	faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas		



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi penelitian

1. Lokasi penelitian

a. Identitas SMPN 6 Sidoarjo

Nama sekolah	: Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Sidoarjo
Status Sekolah	: Terakreditasi “A”
Nomor Telepon	: (031) 8953888
Alamat	: Jalan Rangkah Lor Nomor 01 DusunRangkah Lor Desa Bluru Kidul
Kecamatan	: Sidoarjo
Kabupaten	: Sidoarjo
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 61233
Email	: smpn6sda@gmail.com
Tahun Berdiri	: 1997

b. Visi dan Misi SMP Negeri 6 Sidoarjo

1) Visi SMP Negeri 6 Sidoarjo

“Berimtaq, Berprestasi, Berwawasan Global dan peduli Lingkungan”

Visi SMP Negeri 6 Sidoarjo ini sudah dikembangkan dalam indikator visi yang diantaranya sebagai berikut :

- a) Terwujudnya pendidikan yang mengedepankan pembentukan profil pelajar Pancasila yang memiliki enam dimensi utama yaitu: beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong dan kebhinekaan global.
- b) Terwujudnya pribadi yang berprestasi di bidang akademik dan non-akademik.
- c) Meningkatkan kompetensi dan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan.
- d) Terwujudnya pribadi yang mahir IT dalam pelaksanaan pembelajaran daring dan luring.
- e) Terlaksananya Manajemen Sekolah berbasis IT.
- f) Terwujudnya sarana dan prasarana yang memadai sesuai Standar nasional Pendidikan.
- g) Terwujudnya pendidikan yang berwawasan global.
- h) Terwujudnya pendidikan yang mengembangkan keterampilan abad 21.

i) Terwujudnya pribadi yang peduli lingkungan.

2) Misi SMP Negeri 6 Sidoarjo

Adapun Misi yang telah dirumuskan berdasarkan Visi. Misi dari SMP Negeri 6 Sidoarjo sebagai berikut :

- a) Menciptakan profil pelajar Pancasila yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia melalui sholat dhuha, sholat dhuhur, berjama'ah, berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan dan rajin ibadah sesuai agama dan kepercayaan masing-masing.
- b) Melaksanakan kegiatan keagamaan melalui peringatan hari besar keagamaan.
- c) Menciptakan pembelajaran yang kreatif, menarik, menyenangkan dan berkarakter yang mampu memfasilitasi peserta didik sesuai minat dan bakatnya.
- d) Menjamin hak belajar setiap anak tanpa terkecuali termasuk anak yang berkebutuhan khusus (inklusi) dalam proses pembelajaran yang menjunjung tinggi nilai gotong royong.
- e) Membiasakan peserta didik melakukan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun).
- f) Membiasakan budaya membaca yang melaksanakan kegiatan literasi.
- g) Meningkatkan jumlah peserta didik yang melanjutkan sekolah ke SMA/SMK Negeri setiap tahun.

- h) Meraih prestasi akademik dan non-akademik setiap tahun.
- i) Meningkatkan manajemen satuan pendidikan yang adaptif, berkarakter dan menjamin mutu pendidikan.
- j) Meraih dan meningkatkan prestasi pendidik dan tenaga kependidikan.
- k) Melaksanakan pembelajaran berbasis IT (*Information and Technology*).
- l) Melaksanakan pembelajaran berbasis CBT (*Computer Based Test*).
- m) Menciptakan profil pelajar Pancasila yang berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis dan kreatif sehingga mampu mengkrerasi ide dan keterampilan yang inovatif.
- n) Melaksanakan program kemitraan dengan DLHK, Polres, Pengelola lapangan olahraga, BNN, P2TP2A, BP3AKB, BPMTV, KOMINFO, Museum Mpu Tantular, Puskesmas, Koramil, Perguruan Tinggi, Organisasi Masyarakat/Keagamaan, SLB, Balai Bahasa, Dinas Perhubungan, Perpustakaan dan DUDI.
- o) Menciptakan lingkungan sekolah yang hijau dan asri dengan mengadakan program "*Green School*".
- p) Menciptakan lingkungan sekolah sebagai tempat perkembangan intelektual, sosial, emosional, keterampilan dan pengembangan budaya lokal dalam kebhinekaan global.

- q) Menciptakan partisipasi aktif orang tua dan masyarakat dalam keberagaman yang mewadahi kreativitas pelajar yang berjiwa kompetitif
- r) Melaksanakan budaya hidup bersih dan sehat dengan melaksanakan “Jum’at Bersih” dan sehat serta menerapkan protokol kesehatan.
- s) Membiasakan hemat energi melalui mematikan peralatan listrik dan air jika tidak digunakan.
- t) Membentuk tim satgas Covid-19, melengkapi sarana dan prasarana pencegahan Covid-19 (APD, masker, hand sanitizer, mencuci tangan, sabun, face shield dan lain-lain).
- u) Mencegah pencemaran lingkungan dan memutus rantai penyebaran virus Covid-19 dengan melakukan pengecekan suhu tubuh, menerapkan 6M (memakai masker, mencuci tangan dengan sabu, menjaga jarak, menghindari kerumunan, mengurangi mobilitas dan menghindari makan bersama), serta melakukan penyemprotan secara berkala.

c. Sejarah SMP Negeri 6 Sidoarjo

Sekolah ini didirikan karena dulu wilayah bluru masih penuh dengan sawah dan tambak. Kemudian ditahun 1994 mulailah adanya beberapa pemukiman. Saat warga mau memberikan pendidikan tingkat menengah, mereka mengalami kesulitan. Karena masih terbatasnya sekolah-sekolah negeri dan banyak anak-anak

bluru tidak tertampung di sekolah tingkat menengah untuk melanjutkan pendidikan dari tingkat dasar. Hal inilah yang menjadi keprihatian daerah Sidoarjo bagian timur. Yang di mana saat itu sekolah hanya berpusat di tengah-tengah kota atau di pusat terjadinya ekonomi.

Pada 1995 akhirnya Kepala Desa Bluru mengusulkan ke Dinas Pendidikan agar di Bluru didirikannya SMP. Sehingga pada saat tahun ajaran 1996-1997 didirikannya SMP Negeri 6 Sidoarjo. Pada saat itu masih terdiri 9 lokal yang terdiri 6 lokal sebelah Utara dan 3 lokal bagian Selatan.

Pada tahun 1998 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan membuat Surat Keputusan Nomor 13a/0/1998 pada tanggal 29 Januari 1998 mulai mengizinkan berdirinya SMP Negeri 6 Sidoarjo di desa Bluru. Jadi untuk secara resminya sesuai surat keputusan, SMP Negeri 6 Sidoarjo berdiri pada 29 Januari 1998. Hal ini disambut baik oleh masyarakat Bluru. Dan semakin berkembangnya zaman, SMP Negeri 6 hingga saat ini menjadi salah satu sekolah favorit dan banyak yang ingin sekolah di SMP Negeri 6 Sidoarjo.

SMP Negeri 6 Sidoarjo merupakan salah satu sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusif. Pendidikan yang mengakomodasi siswa-siswa yang berkebutuhan khusus sejak 2009 sampai sekarang. SMP Negeri 6 memiliki beberapa program sekolah

yaitu ramah anak, berbudaya literasi, sekolah anti perundungan dan sekolah bersinar (bersih dari narkoba).

Pada tahun 2021 SMP Negeri 6 Sidoarjo merupakan salah satu sekolah yang lolos menjadi sekolah penggerak yang menerapkan Kurikulum Merdeka. Yang dimana guru diberikan keleluasaan untuk menentukan dan menganalisis materi-materi yang akan diberikan kepada siswa dengan mengambil sumber terpercaya dari mana saja. Sejak berdirinya SMP Negeri 6 Sidoarjo sampai sekarang, telah beberapa kali berganti kepala sekolah. Berikut ini nama-nama Kepala SMP Negeri 6 Sidoarjo :

Tabel 4.1 Data kepala sekolah

No	Nama Kepala Sekolah	Masa Jabatan
1	Hj. Artifah Sochek, Amd.Pd.	1997-2003
2	Rr. Sri Moekti, M.Pd.	2003-2005
3	Sofyan Hadi K, S.Pd.	2006-2012
4	Dra. Mariyati, M.Pd.	2014-2017
5	Lilik Sulistyowati, S.Pd., M.Pd.	2017-2 Maret 2022
6	Suharsono, S.Pd. M.Pd.	Maret 2022-Sekarang

d. Jumlah Pendidik

Tabel 4.2 Data Pendidik

No	Nama	NIP	Golongan	Mengajar
1	Suharsono, S.Pd., M.Pd.	197008031994011002	IV.b	Kepala Sekolah
2	Drs. H. Agus Catur P, MM.	196308151989031014	IV.b	Wakil Kepala Sarana dan Prasarana/IPA
3	Sulastri, S.Pd.	196509291989	IV.a	Wakil Kepala

		012001		Kurikulum/ Bahasa Indonesia
4	Khoirul Huda, S.Pd., M.Pd.	197112101998 021004	IV.a	Wakil Kepala Kesiswaan/IP S
5	Dewi Sukma H, S.Pd.	197808022007 012010	III.b	Wakil Kepala Kesiswaan/IP A
6	Drs. Firdaus Arifaini	196312091989 031013	IV.b	Pembina OSIS/Penjaso rkes
7	Endang Supartiningsih, S.Pd., MM.	196205311986 032009	IV.b	Bahasa Indonesia
8	Harini Iswindarti, S.Pd.Bio.	196209011984 122003	IV.b	IPA
9	Utik Rednawati, S.Pd., M.Pd.	196707271992 032010	IV.c	IPS dan PPKn
10	Suminah, S.Pd.	196505211987 032010	IV.a	Seni Budaya
11	Siti Maesaroh, S.Pd.	196802211995 122002	IV.a	Prakarya
12	Dyah Eko Priharnanik, S.Pd.	196401101992 032011	IV.a	Seni Budaya
13	Srindaningsih, S.Pd.	196402211985 122001	IV.a	Bahasa Inggris
14	Fatimah Tampubolon, S.Pd.	196302281986 022004	IV.a	Bahasa Inggris
15	Sri Andayani, S.Pd.	196803151998 022002	IV.a	Bahasa Inggris
16	Suryantoro, M.M.Pd.	196307091986 031015	IV.a	IPS
17	Emi Mufarichah, S.Pd.	197103081998 022003	III.c	IPA
18	Zuhriyah, S.Pd.	197002122005 012009	III.b	IPS dan PPKn
19	Rizki Nugroho, S.Pd.	196902222007 011011	III.c	Penjasorkes
20	Dra. Luluk	196809052008	III.c	Matematika

	Widiastuti, MM.	012015		
21	Suryadi, S.Pd.	197012122008 011019	III.b	Matematika
22	Sujarwo, S.Pd.	19740906 2009021004	III.b	Bahasa Jawa
23	Zuhrufa Muwaffiqy, S.Pd.	198311292009 022005	III.b	BK
24	Fany Sulistrowati, S.Pd.	198402272010 012014	III.b	BK
25	Agus Rahmat Y. S.Kom.	197706152009 021005	III.b	Informatika
26	Nur Asyrofiyah Hidayati, S.Pd.I.	19930814 2019032018	III.a	PAI
27	Romi Wijaya, S.Pd.	199107112020 121014	III.a	Bahasa Indonesia
28	Lucia Sri Sucahyaningty as, S.H.	-	GTM	Agama Katholik
29	Desak Ketut K, S.Ag. MPd.	-	GTM	Agama Hindu
30	Meinarsiati	-	GTM	Agama Kristen
31	Enik Indarwati, S.Pd.	-	GTT/Hono r Daerah	Bahasa Inggris
32	Irma Diayuningsih, S.Pd.	-	GTT/Hono r Daerah	PPkn
33	Irffanuddin, S.Pd.	-	GTT/Hono r Daerah	Penjasorkes
34	Drs. H. Moh. Ridhoi	-	GTT/Hono r Daerah	BTQ
35	Uzlifatur Rohmah, S.Pd.	-	GTT/Hono r Daerah	Bahasa Indonesia
36	Arie Masyitah, S.Pd.I.	-	GTT/Hono r Daerah	PAI
37	Eni Mufidah, S.Pd.	-	GTT/Hono r Daerah	Bahasa Indoneisa
38	Damayanti, S.Pd.	-	GTT/Hono r Daerah	PPkn
39	Miftakhul	-	GTT/Hono	IPA

	Ulum, S.Pd., M.Pd.		r Daerah	
40	Angga Bayu.P,S.Psi.	-	GTT	GPK
41	Hidayatur Rahmah, S.Pd.	-	GTT	GPK
42	Mulyadi, S.Pd.	-	GTT	Matematika
43	Silvy Rahmawati, S.Pd.	-	GTT	Bahasa Indonesia
44	Aqidatul Meiliyah, S.Pd.	-	GTT	Matematika

e. Jumlah Peserta Didik

Tabel 4.3 Jumlah Siswa Kelas VII

NO	KELAS	L	P	JUMLAH
1	VII A	16	17	33
2	VII B	15	18	33
3	VII C	16	17	33
4	VII D	17	15	32
5	VII E	17	16	33
6	VII F	16	18	34
7	VII G	17	17	34
8	VII H	18	15	33
JUMLAH KESELURUHAN		132	133	265

Tabel 4.4 Jumlah Siswa Kelas VIII

No	KELAS	L	P	JUMLAH
1	VIII A	19	17	36
2	VIII B	18	18	36
3	VIII C	17	18	35
4	VIII D	16	19	35
5	VIII E	18	17	35
6	VIII F	18	18	36
7	VIII G	18	17	35
8	VIII H	19	16	35
JUMLAH		143	140	283

Tabel 4.5 Jumlah Siswa Kelas IX

NO	KELAS	L	P	JUMLAH
1	IX A	16	16	32
2	IX B	16	18	34
3	IX C	16	18	34
4	IX D	20	16	36
5	IX E	18	18	36
6	IX F	17	16	33
7	IX G	16	17	33
8	IX H	14	18	32
JUMLAH KESELURUHAN		133	137	270

2. Deskripsi Informan

Pada penelitian ini, peneliti memiliki dua informan atau narasumber dengan pengelolaan program *green school* dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan dan kreativitas peserta didik. Berikut deskripsi singkat dua narasumber :

a. Informan I (WKS)

Informan pertama dalam penelitian ini adalah selaku Wakil Kepala Kurikulum SMP Negeri 6 Sidoarjo.

b. Informan II (KTGS)

Informan kedua dalam penelitian ini adalah selaku Wakil Kepala Kesiswaan SMP Negeri 6 Sidoarjo serta ketua Tim *Green School* SMP Negeri 6 Sidoarjo.

c. Informan III (KO)

Informan ketiga dalam penelitian ini merupakan siswa SMPN 6 Sidoarjo sekaligus menjabat sebagai ketua osis.

d. Informan IV (PD1)

Informan keempat dalam penelitian merupakan salah satu siswa SMPN 6 Sidoarjo.

e. Informan V (PD2)

Informan kelima dalam penelitian merupakan salah satu siswa SMPN 6 Sidoarjo.

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian mengenai “Pengelolaan Program *Green School* dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan dan Kreativitas Peserta Didik di SMPN 6 Sidoarjo”

1. Pengelolaan Program *Green School* dalam Menumbuhkan Karakter Peduli lingkungan dan Kreativitas Peserta Didik di SMPN 6 Sidoarjo

Green school merupakan salah satu program Kementerian Negara Lingkungan Hidup yang diadakan dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan serta kesadaran seluruh warga sekolah dalam pelestarian lingkungan hidup. Program ini memiliki tujuan sebagai wahana dalam mewujudkan nilai-nilai pendidikan karakter, serta generasi yang ramah terhadap lingkungan.

a. Tujuan program *green school*

Program ini memiliki tujuan sebagai wahana dalam mewujudkan nilai-nilai pendidikan karakter, serta generasi yang ramah terhadap lingkungan. Seperti yang dijelaskan informan V (PD2).

“Program *green school* merupakan Program penghijauan yang ada di sekolah dengan tujuan untuk melestarikan, merawat dan menjaga lingkungan sekolah.”
(S6S.W.PD2.F123/28-07-2022)⁴³

Awal mula SMPN 6 Sidoarjo meresmikan program *green school* pada tahun 2012. Adanya diterapkan program *green school* di SMPN 6 Sidoarjo memiliki latar belakang seperti yang diungkapkan oleh informan II (KTGS).

“Jadi tujuannya *green school* kan untuk meningkatkan, mengembangkan karakter kepedulian terhadap lingkungan dari warga sekolah. Oleh karena itu, waktu itu latar belakangnya karena kondisinya penghijauannya kurang kemudian juga kurang asri sementara lingkungan sekolah harus dituntut memberi tempat yang nyaman sebagai ruang belajar jadi sekolah mengupayakan program *green school* melalui beberapa cara. Tapi kita juga bertahap hingga sekarang.” (S6S.W.KTGS.F123/23-03-2022)⁴⁴

Diperjelas oleh informan I (WKS)

“pengelolaan program *green school* diterapkan agar terciptanya lingkungan yang asri serta lingkungan sehat. Dengan terwujudnya lingkungan yang asri maka dapat terciptanya pembelajaran yang nyaman. Serta membiaskan

⁴³ Hasil wawancara dengan PD2, (S6S.W.S.F123/28-07-2022)

⁴⁴ Hasil wawancara dengan KTGS, (S6S.W.KTGS.F123/23-03-2022)

peserta didik agar cinta terhadap lingkungan sekitar dengan cara menjaga kebersihan kelas, membuang sampah pada tempatnya, menghemat energi. Dengan hal tersebut maka kebersihan lingkungan di sekolah dapat terjaga agar memberikan kenyamanan kepada seluruh warga sekolah.” (S6S.W.WKS.F123/18-07-2022)⁴⁵

Program *green school* diterapkan di SMPN 6 Sidoarjo agar dapat menumbuhkan kesadaran peserta didik akan peduli lingkungan, menciptakan lingkungan yang indah dan asri sehingga memberikan kenyamanan untuk peserta didik dan seluruh warga sekolah saat proses pembelajaran, menciptakan lingkungan yang hijau sehingga menghasilkan udara yang lebih sehat. Program *green school* ada didalam program Adiwiyata. Program *green school* dilaksanakan dengan tujuan agar terwujudnya sekolah Adiwiyata. Hal tersebut diperjelas oleh informan II (KTGS).

“Program *green school* sudah ada sejak lama, namun dalam perkembangannya karena menyesuaikan dengan program pemerintah Kabupaten Sidoarjo. Sekolah-sekolah yang ada di Sidoarjo di himbau untuk berkesinambungan untuk program lingkungan. *Green school* ada di dalam program adiwiyata.”⁴⁶ (S6S.W.KTGS.F123/23-03-2022)

Dari pernyataan diatas disebutkan bahwa tujuan dari diterapkan program ini yaitu untuk meningkatkan serta mengembangkan karakter peduli terhadap lingkungan dari warga sekolah. Program *green school* diterapkan karna kondisi lingkungan di SMPN 6 Sidoarjo masih kurang asri dan penghijauannya kurang, sedangkan sekolah dituntut agar

⁴⁵ Hasil wawancara dengan WKS, (S6S.W.KS.F123/18-07-2022)

⁴⁶ Hasil wawancara dengan KTGS, (S6S.W.TKGS.F123/23-03-2022)

memberikan tempat yang nyaman terhadap peserta didik saat melakukan kegiatan pembelajaran, jadi sekolah mengupayakan program *green school* melalui beberapa upaya yang telah dibuat. Pengelolaan program *green school* di laksanakan di SMPN 6 Sidoarjo dengan bertujuan meningkatkan serta mengembangkan karakter peduli terhadap lingkungan dari warga sekolah, meskipun program yang dilaksanakan belum maksimal tetapi untuk saat ini pihak sekolah serta seluruh warga sekolah berusaha agar terwujudnya sekolah adiwiyata yang dihimbau oleh pemerintah Kabupaten Sidoarjo.

b. Pengelolaan Program *Green School*

Program *green school* di SMPN 6 Sidoarjo sudah dapat dikatakan berjalan dengan baik meskipun belum maksimal, penjelasan tersebut diperjelas oleh informan I (WKS).

“Program *green school* di SMPN 6 Sidoarjo berjalan baik, program-programnya juga sudah terlaksana walaupun belum maksimal. Karena setiap tahun itu kan pasti ada perkembangan. Jadi tahun pertama kita fokus kemana, tahun kedua fokus kemana. Mulai berdirinya diresmikan, saya baru disini tahun 2014 sedangkan program *green school* sudah ada sejak tahun 2012. Setau saya program ini sudah ada di SK, setiap tahun ada tim yang menaungi program *green school*. Jadi setiap tahun ada program dan kegiatan yang mereka buat.” (S6S.W.WKS.F123/23-03-2022)⁴⁷

⁴⁷ Hasil wawancara dengan WKS, (S6S.W.WKS.F123/23-03-2022)

Pengelolaan program *green school* dilaksanakan melalui perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan seperti yang dijelaskan oleh informan II (KTGS)

“Program *green school* sudah lama ada di SMPN 6 Sidoarjo. Pelaksanaan program *green school* menyesuaikan dengan kalender akademik, karena masuk dalam pembelajaran jadi masuk ke dalam kalender akademik. Jadi keterlibatan siswa serta warga sekolah, bukan hanya panitia saja program ini harus dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah. Perencanaan program *green school* dilakukan melalui koordinasi manajerialnya. Kepala sekolah memiliki program kemudian disusun oleh Tim pengembang. Kemudian menyusun kepanitiaan dengan melibatkan stakeholder. Kepanitiaan ini menyusun program kerja yang akan dilakukan dalam waktu terdekat misalnya dalam 3 bulan terdekat. Dalam kepanitiaan dibagi menjadi beberapa program kerja seperti pengolahan sampah, pengolahan limbah, pemanfaatan lahan kosong, dll. Di setiap tim program kerja, guru-guru yang memiliki tanggung jawab hal tersebut menggandeng siswa dalam pelaksanaan program kerja masing-masing. Misalnya dalam program kerja penghematan energi, jika ada siswa yang lupa mematikan kipas angin tugas dari masing-masing tersebut memantau apabila ada yang lupa mematikan kipas angin caranya dengan dilakukan membuat stiker atau pamflet yang dipasang di kelas untuk meghimbau dala penghematan energi.” (S6S/W/KTGS/F123/18-07-2022)⁴⁸

Jadi dapat peneliti simpulkan pengelolaan program *green school* di SMPN 6 Sidoarjo melalui perencanaan kepala sekolah yang memiliki program kemudian dirancang oleh tim pengembang. Pengorganisasian menyusun kepanitiaan dengan melibatkan stakeholder. Disusun kepanitiaan untuk menyusun program kerja yang akan dilakukan dalam waktu terdekat misalnya dalam 3 bulan terdekat. Penggerakan menempatkan semua anggota kepanitiaan

⁴⁸ Hasil wawancara dengan KTGS, (S6S/W/KS/F123/18-07-2022)

agar bekerja secara sadar untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan perencanaan program kerja yang telah dibuat. Pengawasan dilaksanakan setiap tim program kerja melakukan pengawasan sesuai dengan program kerja masing-masing.

c. Upaya Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan dan Kreativitas Peserta Didik

1) Karakter Peduli Lingkungan

Salah satu upaya untuk menumbuhkan dan mengembangkan karakter siswa baik terutama yang berhubungan dengan menjaga lingkungan sehingga menimbulkan karakter yang peduli terhadap lingkungan dapat dilakukan melalui program green school. Selain menumbuhkan sikap peduli lingkungan, juga adanya kreativitas peserta didik untuk memanfaatkan lingkungan yang sudah tersedia. Peduli terhadap lingkungan sangat diperlukan dalam menanamkan sikap pada peserta didik. Sehingga peserta didik akan dapat terbiasa dengan hidup sehat, nyaman dan bersih yang dapat menimbulkan rasa nyaman saat melakukan proses pembelajaran yang dilakukan di ruang kelas ataupun di luar ruang kelas.

Melakukan pembiasaan kepada peserta didik dengan membiasakan peserta didik secara teratur melakukan perawatan terhadap tanaman yang telah mereka tanam. Dengan rutin

menyiram setiap sore seperti yang di jelaskan oleh informan II (KTGS).

“Biasanya siswa tuh punya jadwal sendiri mbak setiap kelasnya bergantian kadang pagi kadang sore setelah pulang sekolah setelah mereka selesai kegiatan ekstrakurikuler” (S6S.W.KTGS.F123/23-03-2022)⁴⁹

Upaya yang dilakukan tersebut diajarkan agar siswa SMPN 6 Sidoarjo terbiasa untuk bertanggung jawab terhadap apa yang telah mereka tanam. Tidak hanya menanam mereka juga diajarkan untuk merawat tanaman tersebut.

Koordinasi antara guru dan siswa juga diperlukan untuk mengingatkan satu sama lain agar selalu menjaga kebersihan serta saling mengingatkan untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Tidak hanya guru dan siswa, namun seluruh warga sekolah juga harus sadar diri agar selalu menjaga kebersihan lingkungan sekitar agar kegiatan pembelajaran tetap nyaman. Diperjelas oleh informan I (WKS).

“Ya kita sebagai guru juga selalu mengingatkan anak-anak apabila misal sekarang waktunya kelas ini untuk menyiram tanaman. Respon dari siswanya ya oh iya

⁴⁹ Hasil wawancara dengan TKGS, (S6S.W.TKGS.F123/23-03-2022)

bu kelas saya nanti sore ya bu setelah ekstrakurikuler.”

(S6S.W.WKS.F123/23-03-2022)⁵⁰

Adapun dokumentasi yang peneliti temukan pada kegiatan peserta didik sebagai salah satu upaya menumbuhkan karakter peduli lingkungan adalah gambar dibawah ini :



Gambar 4.1

Dokumentasi kegiatan peserta didik merawat tanaman

2) Kreativitas Peserta Didik

Salah satu upaya mengasah kreativitas peserta didik melalui pemanfaatan barang bekas untuk mendukung saran kepedulian terhadap lingkungan. Kegiatan tersebut juga dimasukkan kedalam kegiatan pembelajaran yaitu mata pelajaran prakarya dan seni budaya. Jadi dalam upaya menumbuhkan kreativitas siswa dapat bekerja sama dengan guru prakarya dan seni budaya salah satu contohnya dengan pemanfaatan barang bekas yang diolah kembali menjadi barang baru. Bahan bekas yang digunakan memanfaatkan

⁵⁰ Hasil wawancara dengan WKS, (S6S.W.WKS.F123/23-03-2022)

tong bekas cat yang berukuran 5 kg dan 25 kg. Peserta didik diharapkan membawa barang tersebut sesuai dengan kebutuhan seperti yang diungkapkan oleh informan II (KTGS).

“Berdasarkan kebutuhan, satu kelas kan satu set cuma tiga. Berarti satu kelas cuma butuh tiga tong. Juga untuk menampung air AC. Yang 5 kg digunakan untuk pembibitan” (S6S.W.KTGS.F123/23-03-2022)⁵¹

Dari tong tersebut tidak hanya dibawa oleh peserta didik, tetapi juga digunakan sebagai media pembelajaran. Contohnya tong tersebut di lukis sesuai tema yang telah ditentukan oleh pihak sekolah, serta tong cat juga digunakan sebagai media pantun yang berisikan kalimat mengajak untuk peduli terhadap lingkungan. Barang bekas lainnya seperti tongcat bekas yang berukuran 5 kg dimanfaatkan sebagai pot bunga. Seperti yang dijelaskan informan IV (PD1).

“Mengasah kreativitas siswa tuh kak misalnya dengan memanfaatkan botol bekas atau mungkin barang yang sulit untuk diuraikan menjadi hiasan kelas atau tempat sampah dan pot bunga” (S6S.W.PD1.F123/28-07-2022)⁵²

⁵¹ Hasil wawancara dengan KTGS, (S6S.W.KTGS.F123/23-03-2022)

⁵² Hasil wawancara dengan PD1, (S6S.W.PD1.F123/28-07-2022)

Adapun dokumentasi yang peneliti lakukan sebagai salah satu bentuk kreativitas peserta didik dengan memanfaatkan tong cat bekas sebagai tempat sampah yang di hias adalah gambar dibawah ini:



Gambar 4.2

Dokumentasi contoh bentuk dari hasil kreativitas peserta didik.

Dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan dan kreativitas peserta didik di SMPN 6 Sidoarjo dapat dilakukan dengan cara melakukan melakukan pembiasaan terhadap peserta didik melalui kegiatan rutin merawat tanaman yang telah mereka tanam, koordinasi yang baik antara seluruh warga sekolah, serta bekerja sama dengan guru mata pelajaran prakarya dan seni rupa salah satu contohnya dengan pemanfaatan barang bekas yang dapat diolah kembali kegunaannya.

d. Penerapan Program *Green School* dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan dan Kreativitas Peserta Didik di SMPN 6 Sidoarjo

Pengelolaan program *Green school* diadakan dengan melibatkan peserta didik serta memanfaatkan lahan kosong yang ada untuk dijadikan taman-taman disekitar wilayah sekolah. Selain itu ada pembangunan green house yang dijadikan sebagai tempat pembibitan serta memberi edukasi dan memberikan pengalaman belajar kepada anak-anak dalam rangka meregenerasi tumbuhan yang bisa dijadikan sebagai media pembelajaran. Gerakan satu siswa satu pohon juga dilakukan dalam program *green school*.

Adapun kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari Jum'at bisa disebut kegiatan Jum'at bersih. Selama sebulan pada setiap hari Jum'at digilir bergantian, bukan hanya kegiatan membersihkan lingkungan saja tetapi kegiatan yang dilakukan dapat berupa penanaman, pembibitan, dan lain-lain. Adapun kegiatan yang serupa dilakukan disebut Jum'at GERMAS atau Gerakan Menanam Massal yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah, tidak hanya peserta didik saja namun guru juga ikut serta dalam kegiatan tersebut.

Program *green school* sumber aktifitasnya berasal dari warga sekolah. Tanaman yang digunakan dalam kegiatan berasal

dari peserta didik, penanaman dilakukan oleh peserta didik serta perawatan juga dilakukan oleh peserta didik. Begitu juga para bapak ibu guru yang berperan sebagai warga sekolah juga ikut berkontribusi dalam kegiatan tersebut, bukan hanya berkontribusi dalam menanam tanaman saja tetapi juga mengikuti tindak lanjut untuk merawat seperti yang diungkapkan oleh informan II (KTGS).

“Nah dari situlah, namanya merawat akan muncul menumbuhkan rasa tanggung jawab atau kepedulian dengan apa yang telah ditanam. Harapannya seperti itu”
(S6S.W.KTGS.F123/23-03-2022)⁵³

Berdasarkan hasil dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti saat di lapangan salah satu kegiatan rutin yang dilakukan dalam penerapan program *green school*, peneliti menemukan bahwa setiap hari Jum'at diadakan kegiatan yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah dalam rangka membersihkan lingkungan.

Selain itu dokumentasi yang didapatkan peneliti adalah kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari Jum'at yaitu kegiatan Jum'at bersih. Dokumentasinya adalah sebagai berikut :

⁵³ Hasil wawancara dengan KTGS, (S6S.W.KTGS.F123/23-03-2022)

**KEGIATAN JUMAT BERSIH KELAS IX
SMP NEGERI 6 SIDOARJO**

Dalam rangka melaksanakan Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (PBLHS), maka akan dilaksanakan kegiatan "Jumat Bersih". Kegiatan tersebut akan dilaksanakan pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 1 April 2022
Waktu : 07.30 - 10.00 WIB
Peserta : Kelas IX

No	Kegiatan	Kelas	Alat dan bahan	Lokasi	Pendamping
1	Pembibitan tanaman dan membersihkan kelas	IX-A	Celok Sapu lidi	Green house	Siti Maesaroh, S.Pd. Sulastris, S.Pd
2	Pemanfaatan lahan kosong dan membersihkan kelas	IX-B	-	Dinding sebelah kelas 9E-9G	Endang Supartiningih, S.Pd. Irfanuddin, S.Pd.
3	Pemasangan hasil karya lukisan dan membersihkan kelas	IX-C	1. Palu	Gedung selah selatan	Eni Mufidah, S.Pd. Utik Rednowati, S.Pd.
4	Membersihkan area kamar mandi utara dan membersihkan kelas	IX-D	1. Kain pel atau bekas	Area kamar mandi utara	Irma Diyunungih, S.Pd. Nur Asrofiyah H. S.Pd.
5	Menulis quotes tema lingkungan dan membersihkan kelas	IX-E	1. Kertas bufalo warna bebas 2. Spidol 3. Gunting	Area lingkungan sekolah	Emi Mufaricha, S.Pd. Dewi Sukma H. S.Pd., M.Pd
6	Membersihkan area lapangan sekolah dan membersihkan kelas	IX-F	1. Sapu 2. Celok	Lapangan	Fany Sulistyowati, S.Pd. Suyadi, S.Pd.
7	Ecobricks dan membersihkan kelas	IX-G	1. Gunting 2. Cutter 3. Botol bekas air mineral 600 ml	Taman literasi	Uzifatur Rohmah, S.Pd. Rizki Nugroho, S.Pd.
8	Menulis geguritan dan membersihkan kelas	IX-H	1. Kertas bufalo warna bebas 2. Spidol 3. Gunting	Area lingkungan sekolah	Fatimah Tampubolon, S.Pd. Suminah, S.Pd.

Demikian Informasi yang dapat kami sampaikan. Demi mendukung lancarnya kegiatan, mohon kerja sama kepada Bapak/Ibu GTK. Atas perhatian Bapak/Ibu GTK kami ucapkan terima kasih.

Sidoarjo, 31 Maret 2022

Tim Adiwiyata

Gambar 4.3

Dokumentasi kegiatan Jum'at bersih yang dilakukan peserta didik.

Salah satu cara untuk mengembangkan karakter peserta didik yang baik terutama berhubungan dengan pelestarian lingkungan sehingga menimbulkan karakter peduli lingkungan dengan melalui program *green school*. Selain menimbulkan peduli lingkungan, juga adanya kreativitas peserta didik untuk memanfaatkan lingkungan yang telah tersedia yang dipertegas oleh infoman I (WKS).

“Karena dengan adanya *green school* ini akan menciptakan anak-anak ini cinta akan lingkungan, rajin merawat tanaman, menjaga lingkungan tentang kebersihan, kepedulian anak ini akan bangkit dan meningkat. Lalu, menimbulkan kreativitas” (S6S.W.WKS.F123/23-03-2022)

Bentuk nyata dari pelaksanaan program *green school* yang dilakukan oleh siswa sangat beragam salah satunya dengan menyusun jadwal piket. Hasil dari terbentuknya jadwal piket tersebut tidak hanya digunakan untuk membersihkan kelas saja, namun digunakan juga untuk merawat tanaman telah peserta didik tanam. Pembentukan jadwal tersebut tidak hanya dilakukan oleh peserta didik, bapak ibu guru pun juga ikut melaksanakannya seperti yang diungkapkan informan II (KTGS)

“Contohnya mbak, daridulu wilayahnya didepan ruang guru yang merawat bukan tukang kebun tetapi bapak ibu guru sendiri secara berkala. Mungkin paling tidak seminggu sekali lah ya. Tentunya dibantu dengan pihak teknis.”
(S6S.W.KTGS.F123/23-03-2022)⁵⁴

Hal yang sama dilakukan oleh peserta didik, untuk wilayah tersebut dilakukan disekitar ruang kelas peserta didik masing-masing. Tiap kelas mempunyai lokasi tersendiri untuk mereka dapat melakukan penanaman dan merawat tanaman. Dari kegiatan tersebut harapannya dapat muncul rasa kepedulian terhadap lingkungan seperti yang disampaikan informan III (KO).

“Dengan membiasakan membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kebersihan lingkungan terutama kebersihan

⁵⁴ Hasil wawancara dengan KTGS, (S6S.W.KTGS.F123/23-03-2022)

kelas. Serta meningkatkan kualitas lingkungan yang ada disekitar sekolah.” (S6S.W.KO.F123/29-07-2022)⁵⁵

Selain menjaga kebersihan dan merawat tanaman untuk menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan, untuk mengembangkan kreativitas para peserta didik memanfaatkan barang-barang bekas untuk digunakan dan diolah kembali fungsinya seperti barang baru seperti yang dijelaskan oleh informan I (WKS).

“Penggunaan barang bekas sebagai pot bunga contohnya tong cat, kemudian di lukis oleh anak-anak digambar dan diberi tulisan slogan-slogan yang mengajak sadar akan lingkungan. Selain disitu bagus akhirnya bukan hanya sebagai tong sampah tapi digunakanlah nanti untuk pot bunga” (S6S.W.WKS.F123/23-03-2022)⁵⁶

Selain memanfaatkan tong cat untuk di dekorasi oleh peserta didik sesuai kreativitas mereka. Terdapat juga politera atau disebut dengan pohon literasi yang berisikan slogan-slogan yang berkaitan dengan sikap peduli lingkungan seperti yang diungkapkan oleh informan I (WKS)

“Jadi pohon-pohon itu berisi hasil karyanya anak-anak seperti puisi ataupun slogan-slogan tentang lingkungan” (S6S.W.WKS.F123/23-03-2022)⁵⁷

Diperjelas lagi oleh informan II (KTGS)

“Dengan adanya program *green school* dapat menumbuhkan sikap peserta didik untuk cinta lingkungan, rajin merawat tanaman, menjaga kebersihan lingkungan, maka kepedulian peserta didik ini akan bangkit atau meningkat kemudian

⁵⁵ Hasil wawancara dengan KO, (S6S.W.KO.F123/28-07-2022)

⁵⁶ Hasil wawancara dengna WKS, (S6S.W.WKS.F123/23-03-2022)

⁵⁷ Hasil wawancara dengan WKS, (S6S.W.WKS.F123/23-03-2022)

menimbulkan kreativitas. Tidak hanya menanam tanaman saja, tetapi dapat juga dilakukan dengan pemanfaatan pemanfaatan barang bekas sebagai media tanam, bank sampah, pengolahan sampah menjadi bahan yang lebih bermanfaat. Kita bekerja sama dengan karang taruna di daerah MCG yang dapat memberikan pelatihan pemanfaat sampah menjadi barang yang bermanfaat.” (S6S.W.KTGS.F123/23-03-2022)⁵⁸

Dapat disimpulkan bahwa pengelolaan program *green school* dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan dan kreativitas peserta didik di SMPN 6 Sidoarjo dengan memanfaatkan lahan kosong yang dijadikan taman, pembangunan *green house* yang digunakan untuk pembibitan, melakukan kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari jum'at serta menyusun jadwal piket digunakan untuk membersihkan lingkungan sekolah, memanfaatkan barang bekas, serta politera yang diberi slogan-slogan berisikan tentang lingkungan, bank sampah, pengolahan sampah menjadi bahan yang lebih bermanfaat, serta bekerja dengan karang taruna.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pengelolaan Program *Green School* dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan dan Kreativitas Peserta Didik di SMPN 6 Sidoarjo

Faktor pendukung berasal dari seluruh warga sekolah mulai dari guru, karyawan, siswa dan tenaga kependidikan. Antara satu sama lain saling bekerja sama dan saling peduli serta saling membantu seperti yang dijelaskan oleh informan I (WKS).

⁵⁸ Hasil wawancara dengan KTGS, (S6S.W.WKS.F123/23-03-2022)

“Jadi kalo murid membawa tanaman, gurunya juga membawa tanaman. Kalau muridnya siram-siram, gurunya juga ikut siram-siram. Kalau kerja bakti juga ikut kerja bakti. Jadi kita dengan kebersamaan itu sangat mendukung untuk keterlaksanaan program itu. Karena memang merupakan tanggung jawab bersama, rasa kebersamaannya harus kita tanamkan” (S6S.W.WKS.F123/23-03-2022)⁵⁹

Tanpa adanya dukungan dari warga sekolah, program tersebut tidak dapat berjalan. Terutama siswa karena mayoritas SDM dalam pelaksanaan program tersebut berasal dari siswa seperti yang diperjelas oleh informan IV (PD1).

“Mendukung, untuk membangun kesadaran dan rasa kekeluargaan seluruh warga SMPN 6 Sidoarjo” (S6S.W.PD1.F123/29-07-2022)⁶⁰

Seluruh warga sekolah juga harus mendukung terlaksananya program *green school*. Seperti yang dijelaskan informan III (KO).

“Yang pasti senang dan sangat mendukung dengan adanya penerapan program *green school* yang diterapkan kepada seluruh warga sekolah.” (S6S.W.PD1.F123/29-07-2022)⁶¹

Diperjelas lagi oleh informan V (PD2).

“Bagus, karena dari situ dapat memberikan pemahaman bagaimana pentingnya menjaga lingkungan.”

(S6S.W.PD2.F123/29-07-2022)⁶²

⁵⁹ Hasil wawancara dengan WKS, (S6S.W.WKS.F123/23-03-2022)

⁶⁰ Hasil wawancara dengan PD1, (S6S.W.PD1.F123/29-07-2022)

⁶¹ Hasil wawancara dengan KO, (S6S.W.KO.F123/29-07-2022)

⁶² Hasil wawancara dengan PD2, (S6S.W.PD2.F123/29-07-2022)

Faktor pendukung lainnya yaitu, sekolah ini memiliki area yang tidak terlalu luas dan lingkup yang kecil sehingga menjadi keuntungan bagi pengelolaan program tersebut untuk memudahkan perawatan seperti yang dijelaskan informan II (KTGS).

“Liatnya enak mbak. Tentu juga disesuaikan dengan jumlah siswanya sih. Lapangannya juga cuma satu. Semuanya tidak terlalu ribet. Ini bukan menjadi suatu kekurangan malah menjadi sebuah keuntungan” (S6S.W.KTGS.F123/23-03-2022)⁶³

Lokasi sekolah yang kondusif untuk proses pembelajaran. Terletak jauh dari pabrik, jauh dari pusat keramaian kota serta jauh dari kebisingan jalan raya. Memiliki penataan ruang yang strategis seperti yang dijelaskan oleh informan II (KTGS)

“Halamannya tepat di tengah, tidak di depan. Jadi mengitari”(S6S.W.KTGS.F123/23-03-2022)⁶⁴

Dalam pengelolaan program *green school* melibatkan instansi lain, seperti pengadaan bibit bekerja sama dengan Balai bibit yang ada di Suko, Lebo melalui kemitraan.

Faktor penghambat biasanya berasal dari lingkungan alam yang kurang mendukung proses pertumbuhan tanaman. Misalnya air yang digunakan untuk menyiram tanaman. Jenis air daerah sekitar sekolah kurang cocok untuk mendukung pertumbuhan tanaman di sekolah.

⁶³ Hasil wawancara dengan KTGS, (S6S.W.KTGS.F123/23-03-2022)

⁶⁴ Hasil wawancara dengan KTGS, (S6S.W.KTGS.F123/23-03-2022)

Sehingga banyak tanaman yang kurang bagus. Seperti yang diungkapkan informan I (WKS).

“Air di daerah Bluru sini kan asin mbak. Kalau musim kemarau kita kan butuh banyak untuk menyiram.” (S6S.W.WKS.F123/23-03-2022)⁶⁵

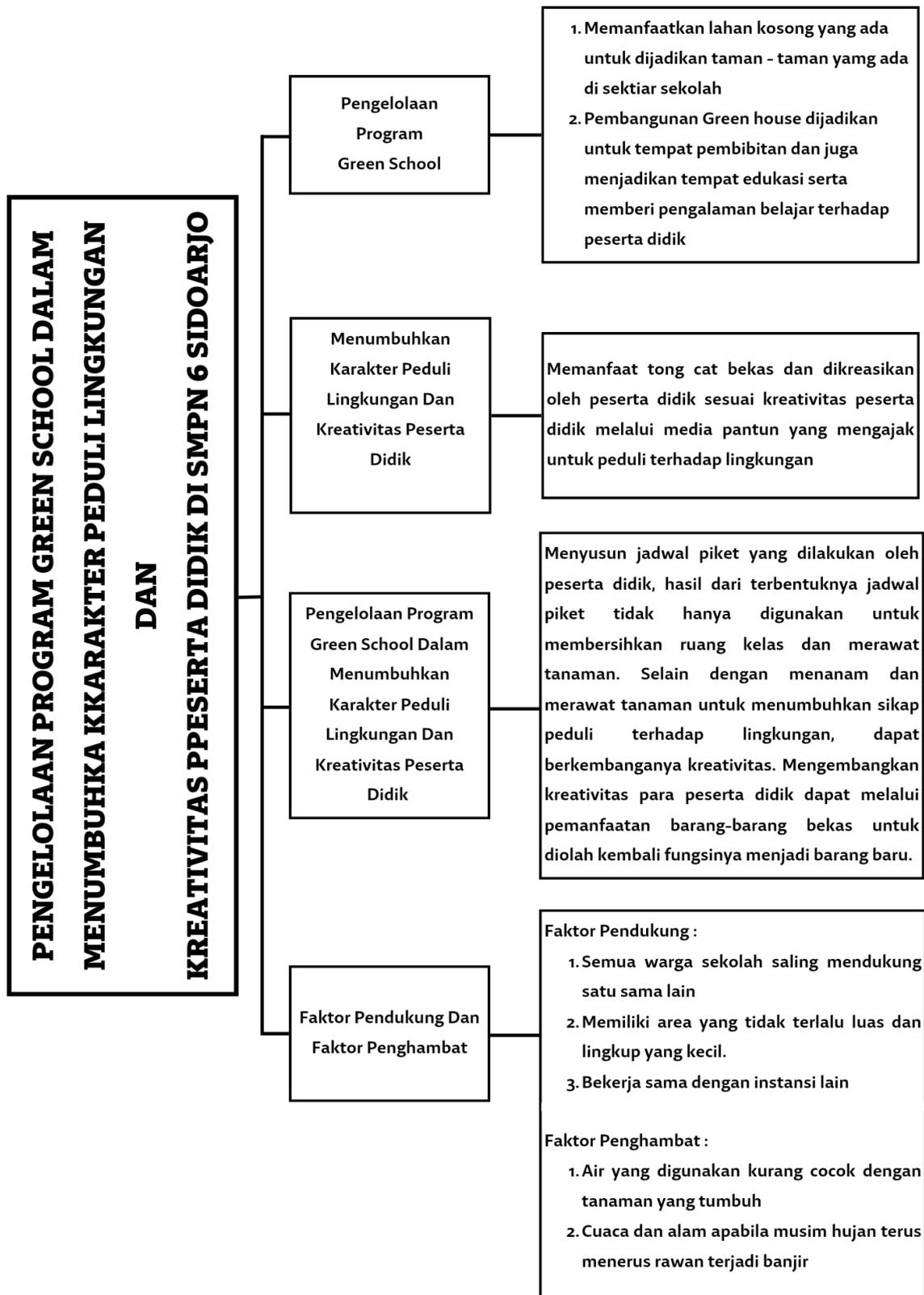
Beberapa tanaman-tanaman yang pertumbuhannya kurang bagus, bisa dilihat dari daunnya yang kurang bagus pertumbuhannya dan sedikit kering. Hambatan lainnya bisa datang dari internal seperti yang dijelaskan oleh informan II (KTGS).

“Kita kan mengikuti kalender akademik ya mbak. Kalo saat liburan sekolah gini kan siswanya juga libur. Sedangkan mayoritas yang melakukan perawatan tanaman itu dari siswa. Jadinyasedikit kesusahan, siapa yang menyiram.” (S6S.W.KTGS.F123/23-03-2022)⁶⁶

Dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung berasal dari warga sekolah, sarana dan prasarana yang mendukung, lokasi sekolah yang strategis, serta berkeja sama dengan mitra lain. Sedangkan faktor penghambat berasal dari internal dan dapat berasal dari kondisi lingkungan sekitar yang kurang mendukung pertumbuhan tanaman.

⁶⁵ Hasil wawancara dengan WKS, (S6S.W.WKS.F123/23-03-2022)

⁶⁶ Hasil wawancara dengan KTGS, (S6S.W.TKGS.F123/23-03-2022)



Gambar 4.4 Peta konsep Pengelolaan Program Green School dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan dan Kreativitas Peserta Didik di SMPN 6 Sidoarjo

C. Analisis Temuan Penelitian

Pada bagian ini peneliti memaparkan hasil analisis data mengenai Pengelolaan Program *Green School* dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Dan Kreativitas Peserta Didik Di SMPN 6 Sidoarjo. Data tersebut disajikan sesuai deskripsi penemuan penelitian diatas.

1. Pengelolaan Program *Green School* dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan dan Kreativitas Peserta Didik Di SMPN 6 Sidoarjo

a. Tujuan Program *Green School*

Secara teori, Sugeng Paryadi menjelaskan bahwa Program *green school* diartikan sebagai jenis sekolah yang melaksanakan program dan kegiatan pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan serta berupaya menerapkan nilai lingkungan dalam semua kegiatan sekolah dan program-program tertentu yang telah dibuat. Dalam modul terbaru 2012 yang berisikan *green school* dalam konsep Adiwiyata, merupakan sekolah yang sanggup mengoptimalkan potensi sumber daya alam sebagai solusi pemecahan permasalahan yang di hadapi. Disebutkan juga bahwa dalam modul tersebut bahwa Adiwiyata memiliki berbagai macam konsep salah satunya adalah *green school*. Jadi peneliti menginterpretasi bahwa Program *green school* merupakan salah satu jenis sekolah yang melaksanakan program yang dimiliki dengan tujuan meningkatkan

kesadaran lingkungan peserta didik melalui kegiatan yang dimiliki program tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari wawancara, observasi diketahui bahwa program green school di SMPN 6 Sidoarjo memiliki tujuan untuk meningkatkan serta mengembangkan karakter peduli terhadap lingkungan yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah. Program *green school* diterapkan di SMPN 6 Sidoarjo agar menumbuhkan kesadaran peserta didik akan peduli lingkungan, menciptakan lingkungan yang indah dan asri sehingga memberikan kenyamanan untuk peserta didik dan seluruh warga sekolah saat proses pembelajaran, menciptakan lingkungan yang hijau sehingga menghasilkan udara yang lebih sehat.

b. Pengelolaan Program *Green School*

Secara teori, Geroge R. Terry mengatakan bahwa pengelolaan yang baik dapat meliputi :

- 1) Perencanaan (*planning*) ialah pemilihan fakta dan usaha menghubungkan fakta satu dengan lainnya kemudian membuat perkiraan dan peramalan tentang keadaan dan perumusan tindakan untuk masa yang akan datang yang sekiranya diperlukan untuk mencapai hasil yang dikehendaki.
- 2) Pengorganisasian (*organizing*) ialah mengaplikasikan seluruh kegiatan yang harus dilaksanakan antara kelompok kerja serta menetapkan wewenang tertentu serta tanggung jawab sehingga

terwujud kesatuan usaha dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

- 3) Penggerakan (*actuating*) ialah menempatkan semua anggota daripada kelompok agar bekerja secara sadar untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan perencanaan awal.
- 4) Pengawasan (*controlling*) ialah proses pengukuran dan koreksi terhadap aktivitas pelaksanaan dan bilamana melakukan tindakan korektif terhadap aktivitas pelaksanaan dapat berjalan sesuai rencana.

Maka peneliti menginterpretasikan bahwa pengelolaan yang baik dengan melakukan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan serta pengawasan.

Dari hasil yang didapat di lapangan melalui observasi, wawancara peneliti menemukan bahwa perencanaan dilakukan oleh kepala sekolah yang memiliki program kemudian dirancang oleh tim pengembang. Pengorganisasian menyusun kepanitiaan dengan melibatkan stakeholder. Disusun kepanitiaan untuk menyusun program kerja yang akan dilakukan dalam waktu terdekat misalnya dalam 3 bulan terdekat. Penggerakan menempatkan semua anggota kepanitiaan agar bekerja secara sadar untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan perencanaan program kerja yang telah dibuat.

Pengawasan dilaksanakan setiap tim program kerja melakukan pengawasan sesuai dengan program kerja masing-masing.

Secara teori, Sugeng Paryadi mengatakan bahwa *green school* yaitu sekolah hijau. Sekolah hijau secara sistematis dan berkomitmen mengembangkan berbagai program yang bertujuan menerapkan nilai lingkungan dalam aktivitas sekolah. Maka lingkungan sekolah ditata agar menjadi pembelajaran untuk seluruh warga sekolah. Menurut informan mengatakan bahwa program *green school* merupakan bagian dari Adiwiyata. Program *green school* ini dilaksanakan guna untuk mencapai sekolah Adiwiyata. Maka peneliti menginterpretasikan bahwa *green school* bertujuan mengembangkan berbagai program dengan menerapkan nilai lingkungan ke dalam berbagai aktivitas sekolah melalui pembelajaran serta guna mencapai sekolah adiwiyata karena program *green school* merupakan bagian dari adiwiyata.

Ditemukan dari hasil wawancara dan observasi diatas berdasarkan teori yang ada maka peneliti dapat menginterpretasikan bahwa teori dan kondisi di lapangan sudah sesuai. Tujuan dari program *green school* di SMPN 6 Sidoarjo guna meningkatkan kesadaran seluruh warga sekolah agar peduli terhadap lingkungan sekitar di sekolah melalui kegiatan yang telah dibuat serta mengoptimalkan sumber daya yang ada. Program *green school* di SMPN 6 Sidoarjo di harapkan dapat menumbuhkan kesadaran peserta didik akan peduli

lingkungan serta dapat menciptakan lingkungan yang asri dan nyaman agar sehingga dapat menghasilkan udara yang lebih sehat.

Berdasarkan hasil tersebut penelitian yang didapat, SMPN 6 Sidoarjo sudah melakukan kegiatan dalam program *green school* sesuai dengan teori yang telah disebutkan. Peserta didik dan seluruh warga sekolah juga mendukung kegiatan yang telah diadakan dalam program *green school*, sehingga hal tersebut menjadi salah satu pendukung pelaksanaan program *green school* di SMPN 6 Sidoarjo.

c. Upaya Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan dan Kreativitas Peserta Didik

1) Karakter Peduli Lingkungan

Secara teori, Asmani mengatakan karakter peduli lingkungan berupa sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, selain itu mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Sikap peduli terhadap lingkungan merupakan sebuah aksi, sikap ataupun tindakan yang berusaha agar tercegahnya kerusakan terhadap lingkungan sekitar serta berupaya menanggulangi terjadinya kerusakan alam. Menurut Spriadi, kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan dan menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa saran dan gagasan, maupun dalam bentuk karya nyata yang seringkali berbeda dengan yang diciptakan. Peneliti menginterpretasikan bahwa karakter peduli lingkungan merupakan

upaya pencegahan terjadi kerusakan yang ada di lingkungan sekitar sedangkan kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru.

Ditemukan dilapangan berdasarkan hasil wawancara, observasi pada dasarnya peduli lingkungan merupakan perilaku manusia yang dilakukan secara terhadap lingkungan dengan dilandasi sikap tanggung jawab karena kerusakan lingkungan. Salah satu penyebab kerusakan lingkungan juga disebabkan dari ketamakan manusia itu sendiri terhadap lingkungannya. Untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan sebagai dasar kesadaran diperlukan pribadi yang mampu mendorong meningkatkan kesadaran yang akan timbul dengan adanya kebiasaan yang diajarkan kepada peserta didik mulai dari hal kecil, dengan menjaga kebersihan lingkungan kelas.

2) Kreativitas Peserta Didik

. Selain menumbuhkan sikap peduli lingkungan, juga adanya kreativitas peserta didik untuk memanfaatkan lingkungan yang sudah tersedia. Peduli terhadap lingkungan sangat diperlukan dalam menanamkan sikap pada peserta didik. Sehingga peserta didik akan dapat terbiasa dengan hidup sehat, nyaman dan bersih yang dapat menimbulkan rasa nyaman saat melakukan proses pembelajaran yang dilakukan di ruang kelas ataupun di luar ruang kelas.

Melakukan pembiasaan kepada peserta didik dengan membiasakan peserta didik secara teratur melakukan perawatan

terhadap tanaman yang telah mereka tanam. Upaya yang dilakukan tersebut diajarkan agar siswa SMPN 6 Sidoarjo terbiasa untuk bertanggung jawab terhadap apa yang telah mereka tanam serta menumbuhkan sikap peduli lingkungan. Tidak hanya menanam mereka juga diajarkan untuk merawat tanaman tersebut. Koordinasi antara guru dan siswa juga diperlukan untuk mengingatkan satu sama lain agar selalu menjaga kebersihan serta saling mengingatkan untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Tidak hanya guru dan siswa, namun seluruh warga sekolah juga harus sadar diri agar selalu menjaga kebersihan lingkungan sekitar agar kegiatan pembelajaran tetap nyaman.

Siswa memanfaatkan kreativitas melalui barang bekas yang berupa tong cat bekas yang berukuran 5 kg dan 25 kg. Dari benda tersebut setiap peserta didik diharap membawa barang sesuai dengan kebutuhan, dalam setiap kelas kurang lebih membawa 3 buah tong cat bekas. Tak hanya itu saja, dalam mengembangkan kreativitas peserta didik tong cat bekas yang telah dibawa digunakan juga sebagai media pembelajaran. Tong cat bekas tersebut dilukis sesuai dengan tema yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Dari tong cat bekas yang dilukis, dapat di kreasikan oleh peserta didik sesuai dengan kreativitas masing-masing individu dan dapat juga di isi dengan media pantun yang mengajak peduli terhadap lingkungan.

Peneliti menyimpulkan upaya dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan dan kreativitas peserta didik di SMPN 6 Sidoarjo dapat dilakukan melalui pembiasaan terhadap peserta didik dengan merawat tanaman, koordinasi dengan seluruh warga sekolah yang berjalan dengan baik, bekerja sama dengan guru mata pelajaran prakarya dan seni rupa.

d. Penerapan Program *Green School* dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan dan Kreativitas Peserta Didik di SMPN 6 Sidoarjo

Sesuai Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 36 Ayat 3 bahwa kurikulum disusun sesuai jenjang pendidikan dalam kerangka Negara republik Indonesia dengan memperhatikan keragaman potensi daerah dan lingkungan dan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 5 Tahun 2013. Program *green school* salah satu program yang masuk dalam program Kementerian Lingkungan Hidup agar mendorong penciptaan peserta didik dalam perlindungan terhadap lingkungan. Terbentuknya program *green school* adalah bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman bagi peserta didik dan seluruh warga sekolah, membiasakan cinta lingkungan di sekolah, serta membina karakter budi pekerti anak bangsa.

Berdasarkan hasil penelitian yang di dapat dari wawancara menumbuhkan karakter peduli lingkungan dilakukan dengan cara mengembangkan karakter peserta didik yang dapat dilakukan melalui program *green school*. Kreativitas peserta didik juga dikembangkan untuk

memanfaatkan lingkungan telah tersedia. Karena dengan adanya program *green school* dapat menumbuhkan peserta didik akan cinta lingkungan dengan pembiasaan melalui merawat tanaman, menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Dari pembiasaan kepedulian terhadap lingkungan dapat timbul kreativitas dalam diri peserta didik.

Program *green school* di SMPN 6 Sidoarjo dilakukan dengan memanfaatkan lahan kosong yang ada untuk dijadikan taman-taman yang ada di sekitar sekolah. Selain memanfaatkan lahan kosong untuk dijadikan taman, pembangunan *green house* dijadikan untuk tempat pembibitan dan juga menjadikan tempat edukasi serta memberikan pengalaman belajar terhadap peserta didik dalam rangka meregenerasi tumbuhan yang digunakan sebagai media pembelajaran. Jadi dengan pembangunan *green house*, peserta didik dapat belajar langsung dan praktek di lapangan.

Kegiatan rutin setiap hari Jum'at juga selalu diadakan untuk mendukung program *green school* di SMPN 6 Sidoarjo. Kegiatan yang dilakukan pada setiap hari Jum'at tersebut disebut kegiatan Jum'at GERMAS atau bisa disebut Gerakan Menanam Massal yang dilakukan tidak hanya oleh peserta didik, namun dilakukan oleh seluruh warga sekolah. Gerakan satu siswa satu pohon juga diterapkan dalam program *green school*, setiap peserta didik diharap membawa jenis tanaman sesuai dengan ketentuan yang ditentukan oleh pihak sekolah. Kegiatan rutin lainnya yang dilakukan dapat berupa penanaman pembibitan, dll.

Sehingga kegiatan tersebut sangat mendukung program *green school* di SMPN 6 Sidoarjo agar terciptanya lingkungan yang asri dan rindang.

Menyusun jadwal piket yang dilakukan oleh peserta didik merupakan salah satu bentuk dari pelaksanaan program *green school*. Hasil dari terbentuknya jadwal piket tidak hanya digunakan untuk membersihkan ruang kelas, namun digunakan untuk merawat tanaman yang telah mereka tanam sebelumnya. Kegiatan pembentukan jadwal piket bukan hanya dilakukan oleh peserta didik saja, namun bapak ibu guru pun juga ikut serta dalam kegiatan tersebut serta dibantu oleh pihak teknis. Kegiatan ini tidak hanya didukung oleh peserta didik, namun juga seluruh warga sekolah ikut serta dalam pengelolaan program *green school*.

Setiap ruang kelas mempunyai lokasi tersendiri disekitar ruang kelas masing-masing yang digunakan peserta didik agar dapat menanam dan merawat tanaman yang mereka bawa. Kegiatan tersebut yang dilakukan secara rutin, peserta didik diharapkan dapat muncul rasa kepedulian terhadap lingkungan. Selain dengan menanam dan merawat tanaman untuk menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan, dapat berkembangnya kreativitas. Mengembangkan kreativitas para peserta didik dapat melalui pemanfaatan barang-barang bekas untuk diolah kembali fungsinya menjadi barang baru. Pemanfaatan barang bekas tersebut misalnya pengolahan tong cat yang dilukis kembali oleh peserta didik, dari lukisan tersebut dapat berupa gambar, slogan-slogan yang

mengajak akan untuk peduli terhadap lingkungan. Pemanfaatan tong cat dapat juga juga digunakan sebagai pot bunga. Politera atau disebut dengan pohon literasi yang berisikan slogan-slogan yang berkaitan dengan sikap peduli lingkungan dibuat untuk mendukung upaya dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan.

Peneliti menyimpulkan bahwa pengelolaan program *green school* dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan dan kreativitas peserta didik di SMPN 6 Sidoarjo dengan perencanaan dilakukan oleh kepala sekolah yang memiliki program kemudian dirancang oleh tim pengembang. Pengorganisasian menyusun kepanitiaan dengan melibatkan stakeholder. Disusun kepanitiaan untuk menyusun program kerja yang akan dilakukan dalam waktu terdekat misalnya dalam 3 bulan terdekat. Penggerakan menempatkan semua anggota kepanitiaan agar bekerja secara sadar untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan perencanaan program kerja yang telah dibuat. Pengawasan dilaksanakan setiap tim program kerja melakukan pengawasan sesuai dengan program kerja masing-masing. Upaya yang dilakukan dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan dan kreativitas peserta didik di SMPN 6 Sidoarjo dapat dilakukan dengan cara melakukan melakukan pembiasaan terhadap peserta didik melalui kegiatan rutin merawat tanaman yang telah mereka tanam, koordinasi yang baik antara seluruh warga sekolah, serta bekerja sama dengan guru mata pelajaran prakarya dan seni rupa salah satu contohnya dengan pemanfaatan barang bekas

yang dapat diolah kembali kegunaannya, memanfaatkan lahan kosong yang dijadikan taman, pembangunan *green house* yang digunakan untuk pembibitan, melakukan kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari jum'at serta menyusun jadwal piket digunakan untuk membersihkan lingkungan sekolah, memanfaatkan barang bekas, serta politera yang diberi slogan-slogan berisikan tentang lingkungan, bank sampah, pengolahan sampah menjadi bahan yang lebih bermanfaat, serta bekerja dengan karang taruna.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pengelolaan Program *Green School* dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan dan Kreativitas Peserta Didik di SMPN 6 Sidoarjo

Faktor pendukung berasal dari seluruh warga sekolah mulai dari guru, siswa, karyawan, serta tenaga kependidikan. Antara satu sama lainnya harus saling membantu dan saling peduli serta membantu. Tidak hanya siswa yang diwajibkan membawa tanaman, tetapi guru juga diwajibkan membawa tanaman. Harus saling membantu demi keterlaksanaan program tersebut, karena merupakan tanggung jawab seluruh warga sekolah.

Faktor pendukung lainnya menurut informan SMPN 6 Sidoarjo memiliki area yang tidak terlalu luas dan lingkup yang kecil sehingga menjadi keuntungan bagi pengelolaan program tersebut untuk memudahkan perawatan. SMPN 6 Sidoarjo juga bekerja sama dengan

instansi lain, seperti pengadaan bibit bekerja sama dengan balai bibit melalui kemitraan.

Faktor penghambat datang dari lingkungan alam yang kurang mendukung dalam proses pertumbuhan tanaman. Air yang digunakan kurang cocok dengan tanaman yang tumbuh sehingga banyak tanaman yang pertumbuhannya kurang subur. Jenis air yang ada disekitar sekolah, sehingga tidak cocok digunakan untuk menyiram tanaman dan dapat menghambat pertumbuhan tanaman. Beberapa tanaman yang pertumbuhannya kurang bagus dapat dilihat dari pertumbuhan daun yang kurang bagus dan sedikit kering. Sedangkan hambatan lain datang internal. Mengikuti kalender akademik apabila saat libur sekolah terjadi hambatan saat melakukan perawatan tanaman yang dilakukan rutin setiap hari karena mayoritas SDM berasal dari siswa.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan analisa hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai “Pengelolaan Program *Green School* dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan dan Kreativitas Peserta Didik di SMPN 6 Sidoarjo”, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

A. Simpulan

1. Pengelolaan program *green school* di laksanakan di SMPN 6 Sidoarjo dengan bertujuan meningkatkan serta mengembangkan karakter peduli terhadap lingkungan dari warga sekolah, meskipun program yang dilaksanakan belum maksimal tetapi untuk saat ini pihak sekolah serta seluruh warga sekolah berusaha agar terwujudnya sekolah adiwiyata yang dihimbau oleh pemerintah Kabupaten Sidoarjo. Pengelolaan program *green school* dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan dan kreativitas peserta didik di SMPN 6 Sidoarjo dengan perencanaan dilakukan oleh kepala sekolah yang memiliki program kemudian dirancang oleh tim pengembang. Pengorganisasian menyusun kepanitiaan dengan melibatkan stakeholder. Disusun kepanitiaan untuk menyusun program kerja yang akan dilakukan dalam waktu terdekat misalnya dalam 3 bulan terdekat. Penggerakan menempatkan semua anggota kepanitiaan agar bekerja secara sadar untuk mencapai suatu

tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan perencanaan program kerja yang telah dibuat. Pengawasan dilaksanakan setiap tim program kerja melakukan pengawasan sesuai dengan program kerja masing-masing. Upaya yang dilakukan dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan dan kreativitas peserta didik di SMPN 6 Sidoarjo dapat dilakukan dengan cara melakukan melakukan pembiasaan terhadap peserta didik melalui kegiatan rutin merawat tanaman yang telah mereka tanam, koordinasi yang baik antara seluruh warga sekolah, serta bekerja sama dengan guru mata pelajaran prakarya dan seni rupa salah satu contohnya dengan pemanfaatan barang bekas yang dapat diolah kembali kegunaannya, memanfaatkan lahan kosong yang dijadikan taman, pembangunan *green house* yang digunakan untuk pembibitan, melakukan kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari jum'at serta menyusun jadwal piket digunakan untuk membersihkan lingkungan sekolah, memanfaatkan barang bekas, serta politera yang diberi slogan-slogan berisikan tentang lingkungan, bank sampah, pengolahan sampah menjadi bahan yang lebih bermanfaat, serta bekerja dengan karang taruna.

2. Faktor pendukung pengelolaan program *green school* dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan dan kreativitas peserta didik berasal dari warga sekolah, sarana dan prasarana yang mendukung, lokasi sekolah yang strategis, serta berkeja sama dengan mitra lain. Sedangkan faktor penghambat berasal dari internal dan dapat berasal dari kondisi lingkungan sekitar yang kurang mendukung pertumbuhan tanaman.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan terkait Pengelolaan Program *Green School* dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan dan Kreativitas Peserta Didik di SMPN 6 Sidoarjo, peneliti memberikan saran dengan harapan agar adanya perbaikan kearah yang lebih baik lagi.

1. Bagi SMPN 6 Sidoarjo meminimalisir faktor-faktor yang menghambat keberhasilan program *green school*, serta lebih memaksimalkan kegiatan yang diadakan agar program *green school* dapat berhasil, koordinasi antara satu sama lain lebih ditingkatkan lagi.
2. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat lebih mengembangkan dan meneliti lebih luas lagi mengenai pengelolaan program *green school* yang berhubungan dengan menumbuhkan karkater peduli lingkungan dan kreativitas peserta didik.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Anwari, Amirul Mukminin. "Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata Mandiri." *Ta'dib* XIX, no. 2 (2016): 3–6.
- Ali, Mohammad, and Mohammad Asrori. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005.
- Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Asrani. "Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Penerapan Strategi Outdoor Learning Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Langsung* 6, no. 2 (2019): 97.
- Fitri, Agus Zaenal. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Hafidhoh, Nur, and Muh. Sholeh. "Implementasi Pelaksanaan Program Green School Di SMP Negeri 1 Kudus." *Edu Geography* 3, no. 6 (2015).
- Hamid, Mustofa Abu, Ana Widyastuti, and Erwin Firdaus. *Pengelolaan Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Hamzah, and Nurdin Mohammad. *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Hudiyono. *Membangun Karakter Siswa Melalui Profesionalisme Guru Dan Gerakan Pramuka*. Surabaya: Erlangga Group, 2012.
- Indraneu, Tineu. "Model Sekolah Adiwiyata Dalam Meningkatkan Kepedulian Warga Sekolah Terhadap Lingkungan Di SMP Negeri 10 Tasikmalaya." *Geography Science Education Jurnal (GEOSEE)* 1, no. 1 (2020): 17.

- Iswari, Rizky Dewi. ““Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata Untuk Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan Di Kalangan Siswa (Kasus: Sma Negeri 9 Tangerang Selatan Dan Ma Negeri 1 Serpong).” *Jurnal Ilmu Lingkungan* 15, no. 1 (2017): 10–15.
- Jawwad, Ahmad Abdul. *Mengembangkan Inovasi Dan Kreativitas Berpikir*. Bandung: Syamil Cipta media, 2004.
- Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Implementasinya Secara Terpadu*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Moelong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Mulyati, Sri, and Amalia Aqmarina Sukmawijaya. “MENINGKATKAN KREATIVITAS PADA ANAK.” *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan* 2, no. 2 (2013): 124–125.
- Munandar, Utami. *Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak Sekolah, Petunjuk Bagi Para Pendidik Dan Orang Tua*. Jakarta: Gramedia, 1992.
- Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak Sekolah, Petunjuk Bagi Para Pendidik Dan Orang Tua*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Nashori, Fuad, and Rachmi Diana Mucharam. *Mengembangkan Kreativitas Dalam Perspektif Psikologi Islam*. Yogyakarta: Menara Kudus, 2002.
- Oktamarina, Lidia. “Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Sejak Dini Melalui Kegiatan Green School Di PAUD Uswatun Hasanah Palembang.” *Jurnal Ilmia Potensia* 6, no. 1 (2021): 38.

- Pendidikan, Tim Dosen Administrasi. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Samani, Muchlas, and Hariyanto. *Konsep Dan Model Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021.
- Setyabudi, Iman. "Hubungan Antara Adversiti Dan Inteligensi Dengan Kreativitas." *Jurnal Psikologi* 2, no. 1 (2011).
- Sugiyono. *Metode Penelitian: Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suhardi, Didik. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014.
- Suharsimi, Arikunto, and Cepi Safruddin Abdul Jabar. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Bagi Mahasiswa Dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Suryana. *Metodologi Penelitian: Model Praktis Penelitian Kuantitatif & Ualitatif*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010.
- Syukur, Muhammad, Darman, and Manda. "Penerapan Model Green School Dalam Rangka Membentuk Gaya Hidup Berkelanjutan Di SMA Negeri 5 Kota Makassar." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 20, no. 1 (2021): 31.
- Windawati, Ary. "No Title." *Evaluasi Program Sekolah Hijau (Green School)* Universita (2015).
- Wiyani, Novan Ardy. *Manajemen Kelas*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Wulandhari, Cahyu Agustin, Heri Maria ZUlfianti, and Ayu Rahayu. "Peran Guru

Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran Tematik Di Kelas IV SD 1 Sewon.” *Prosiding Seminar Nasional PGSD* (2019).

Yaumi, and Muhammad. *Pembelajaran Berbasis Multipilar Integegenes*. Jakarta: Pt Dian Rakyat, 2014.

“Kementerian Pendidikan Nasional Tentang Pengembangan Pendidikan Budaya Karakter Bangsa,” 2010.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A